

**PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP KESEPIAN PENGGUNA
PEOPLE NEARBY (LINE) PADA MAHASISWA DI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Lu'lu'ul Khobir
NIM. 19410184

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP KESEPIAN PENGGUNA
PEOPLE NEARBY (LINE) PADA MAHASISWA DI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Siti Lu'lu'ul Khobir
NIM. 19410184**

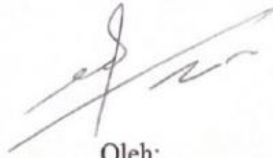
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP KESEPIAN PENGGUNA
PEOPLE NEARBY (LINE) PADA MAHASISWA DI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Lu'lu'ul Khobir
NIM:19410184

Telah disetujui Oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Siti Mahmudah M.Si
NIP.196710291994032001


HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

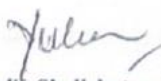
PENGARUH *SELF DISCLOSURE* TERHADAP KESEPIAN PENGGUNA
PEOPLE NEARBY (LINE) PADA MAHASISWA DI MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Juli 2023
Susunan Dewan Penguji

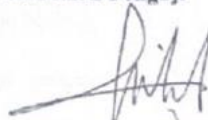
Ketua Penguji


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Penguji Utama


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 1970072420050120003

Sekretaris Penguji


Abdul Hamid Cholili, M.Psi
NIP. 19890602201911201270

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 7 Juli 2023

Mengesahkan
Dewan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Lu'lu'ul Khobir

NIM : 19410184

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh *Self Disclosure* terhadap Kesepian Pengguna *People Nearby (LINE)* Pada Mahasiswa di Malang** adalah benar merupakan karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 21 Mei 2023

Peneliti



Siti Lu'lu'ul Khobir

NIM 19410184

Siti Lu'lu'ul Kho

MOTTO

"Kesepian yang kamu rasakan sebenarnya adalah kesempatan untuk terhubung kembali dengan orang lain dan dirimu sendiri."

- Maxime Lagac-

Belajarlah untuk jujur pada diri sendiri dan bukan memakai topeng apapun dalam hidupmu. “

-Lord Bryon-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas nikmat serta ilmu yang telah diberikan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi serta mendukung saya dalam menjalani kehidupan ini :

Bapak Muhammad Suryo, Ibuk Endang Tutik Riwatni dan Kakak yang paling crewet Anbar Firdaus yang telah memberikan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan disetiap langkah serta doa yang tiada henti mereka panjatkan untuk keberhasilan saya .

Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini. Segala perjuangan yang telah aku capai selama ini tidak akan berhasil tanpa doa dan ridho kalian.

Karya ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berhasil melalui lika-liku kehidupan hingga kuat untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan mendapatkan gelar sarjana ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh *Self Disclosure* terhadap Kesepian Pengguna *People Nearby* Mahasiswa di Malang.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat

1. Bapak Prof Dr H.M. Zainuddin MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh stafnya.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing 1, saya ucapkan terimakasih atas semua waktu yang telah diberikan kepada peneliti guna membimbing penulis dengan sabar serta memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Ibu Aprilia Mega Rosdiyana, M.Si selaku dosen pembimbing 2, saya ucapkan terimakasih atas ilmu yang diberikan untuk membimbing peneliti serta ilmu yang diberikan kepada penulis.

5. Ibu Fuji Astutik, M.Psi, selaku dosen wali yang telah mendampingi selama proses pendidikan sarjana.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan tentang banyak hal kepada peneliti selama proses belajar.
7. Bapak, Ibu, dan kakak serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Responden yang telah bersedia mengisi angket dan mendukung penelitian ini.
9. Moana Pierainbow : Elok Fadia Ikrimasari, Musfiroh, Ishmah Maulana Nihayatus Sholihah, Hillary Farah Ramadhini, dan Saniatur Rizqiyah yang menjadi tempat motivasi, memberi support dan tempat berkeluh kesah selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman kos : Rodiyah Ulfa dan Afifah Mutiara Tasya yang selalu menemani dan memberi semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Qurrota A'yun yang selalu siap untuk mengajak peneliti healing ketika jenuh dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Temen-temen OTW HIJRAH yang selalu mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan dan berjasa dalam penyusunan skripsi.

14. Diri saya sendiri yang telahhh kuat dalam melewati lika-liku kehidupan yang kejam ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Peneliti mengharapkan saran yang membangun guna sempurnanya penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penelitian ini dan semoga ridho Allah selalu menyertai langkah ini.

Malang, 21 Mei 2023

Peneliti

Siti Lu'lu'ul Khobir

NIM 19410184

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Kesepian	13
1. Pengertian kesepian	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian.....	15
3. Jenis-jenis kesepian.....	17
4. Aspek-Aspek Kesepian.....	18
5. Kesepian Menurut Perspektif Islam.....	21
B. Self Disclosure	22
1. Pengertian Self Disclosure	22
2. Faktor-Faktor <i>Self Disclosure</i>	24
3. Aspek-aspek Self Disclosure	26
4. <i>Self Disclosure</i> dalam perspektif Islam.....	27
C. Pengaruh antara <i>Self disclosure</i> dengan kesepian	28
BAB III	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
1. Rancangan Penelitian	31
2. Identifikasi Variabel Penelitian	31

3. Definisi Operasional variabel	32
a. Kesepian.....	32
b. <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri).....	33
4. Populasi dan Sampel	33
a. Populasi.....	33
b. Sample.....	34
5. Lokasi Penelitian	35
6. Instrumen Penelitian	35
a. Skala kesepian.....	37
b. Skala <i>Self Disclosure</i>	39
7. Metode Pengumpulan Data	41
a. Kuisisioner (Angket).....	41
8. Validitas dan Reliabilitas	42
a. Uji Validitas.....	42
b. Uji Reliabilitas.....	44
9. Teknik menganalisis data	45
a. Kategorisasi Data.....	46
b. Uji Asumsi Klasik.....	46
c. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Pelaksanaan Penelitian	50
1) Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2) Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
3) Jumlah Subjek Penelitian.....	50
B. Hasil dan Analisa Data Penelitian	50
1) Hasil Kategorisasi Data.....	50
2) Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
3) Uji Hipotesis.....	61
C. Pembahasan	62
1. Tingkat kesepian pengguna <i>people nearby (Line)</i>	62
3. Pengaruh <i>self disclosure</i> terhadap kesepian pengguna <i>people nearby (Line)</i> pada mahasiswa Malang.....	67
BAB V	72

PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	37
Tabel 3. 2 Blueprint skala kesepian	38
Tabel 3. 3 Blueprint skala self disclosure	40
Tabel 3. 4 Hasil uji validitas	43
Tabel 3. 5 Reliabilitas	44
Tabel 3. 6 Hasil uji reliabilitas	45
Tabel 3. 7 Kategorisasi data	46
Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi.....	52
Tabel 4. 2 Kategorisasi Data Self Disclosure dan Kesepian.....	52
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kesepian.....	52
Tabel 4. 4 Kategorisasi Self Disclosure	53
Tabel 4. 5 Analisis Aspek Kesepian	54
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 7 hasil uji linieritas	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikoloniaritas	59
Tabel 4. 9 Hasil uji heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 10 Hasil uji analisis regresi sederhana	61
Tabel 4. 11 Hasil koefisien determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Piramida Aspek Kesepian.....	55
Gambar 4. 2 Piramida Aspek Self Disclosure	56

ABSTRAK

Khobir, Siti Lu'lu'ul, (2023). Pengaruh *self disclosure* terhadap kesepian pengguna *People Nearby (Line)* pada Mahasiswa di Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si
Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Kesepian merupakan sebuah gabungan perasaan negatif yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada individu yang disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dalam berhubungan atau relasi terhadap orang lain. Kesepian muncul dari tidak terpenuhinya kebutuhan keintiman dari orang-orang terdekat yang tidak memadai, ada kesenjangan hubungan sosial yang diinginkan dan hubungan sosial yang tidak berhasil dikembangkan. Ketidakpuasan dan ketidaknyaman dalam menjalin sebuah *relationship* atau pertemanan secara sosial akan menyebabkan individu mencari sebuah hubungan secara *online*. Sebelum melakukan pertemuan secara tatap muka, individu akan saling bertukar informasi diri terlebih dahulu sebagai proses pengembangan hubungan yang disebut dengan *self disclosure*. *Self disclosure* merupakan sebuah pengungkapan komunikasi mengenai identitas pribadi, mengenai perasaan dan pikiran serta perilaku diri atau orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kesepian dan *self disclosure* pengguna *people nearby* mahasiswa di Malang serta mengetahui pengaruh *self disclosure* terhadap kesepian pengguna *people nearby* pada Mahasiswa di Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *accidental sampling*. Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif yang sedang berkuliah di Malang dengan besar sampling 100 responden. Penelitian ini menggunakan dua skala yakni *self disclosure* dan kesepian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi, dan uji analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian tergolong tinggi dengan nilai presentase 49% dan pada variabel *self disclosure* tergolong tinggi dengan nilai presentase 84%. Hasil uji hipotesis dengan uji analisis regresi sederhana menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *self disclosure* terhadap variabel kesepian.

Kata Kunci : *Self Disclosure*, Kesepian, Mahasiswa

ABSTRACT

Khobir, Siti Lu'lu'ul, (2023). The effect of self disclosure on the loneliness of People Nearby (Line) users among students in Malang. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Loneliness is a combination of negative feelings that cause a feeling of discomfort in individuals caused by a feeling of dissatisfaction in relationships or relationships with other people. Loneliness arises from inadequate needs for intimacy from the closest people, there is a gap in the desired social relations and social relations that are not successfully developed. Dissatisfaction and discomfort in establishing a relationship or friendship socially will cause individuals to seek a relationship online. Before holding a face-to-face meeting, individuals will exchange self-information first as a relationship development process called self-disclosure. Self disclosure is a disclosure of communication regarding personal identity, regarding feelings and thoughts and behavior of oneself or others.

This study aims to determine the level of loneliness and self-disclosure of students nearby users in Malang and to determine the effect of self-disclosure on the loneliness of people nearby users in students in Malang. This study used a quantitative approach with accidental sampling data collection techniques. The research subjects were active students studying in Malang with a sampling size of 100 respondents. This study uses two scales, namely self-disclosure and loneliness. Data analysis used in this study includes assumption tests, and simple regression analysis tests. The results showed that 19 people had low loneliness, 32 people had moderate loneliness and 49 people had high loneliness. In addition, as many as 1 person has low self-disclosure, 15 people are in the medium category and 84 people are in the high category. The results of hypothesis testing with a simple regression analysis test produce sig. $0.000 < 0.05$. This shows that there is a positive influence between self-disclosure variables on loneliness variables.

Keywords: Self Disclosure, Loneliness, Students

خلاصة

خبير ، سيتي لؤلؤ ، (2023). تأثير الإفصاح عن الذات على عزلة مستخدمي الأشخاص القريبين (الخط) بين الطلاب في مدينة مالانج. أطروحة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشارون: د. سيتي محموده ، ماجستير ابريليا ميجا روزديانا ، ماجستير

الوحدة هي مزيج من المشاعر السلبية التي تسبب الشعور بعدم الراحة لدى الأفراد بسبب الشعور بعدم الرضا في العلاقات أو العلاقات مع الآخرين. تنشأ الوحدة من عدم تلبية الحاجة إلى الحميمية من أولئك الأقرب إليهم غير الملائمين ، وهناك فجوة في العلاقات الاجتماعية المرغوبة والعلاقات الاجتماعية التي لم يتم تطويرها بنجاح. عدم الرضا وعدم الراحة في إقامة علاقة أو صداقة اجتماعيًا سيجعل الأفراد يبحثون عن علاقة عبر الإنترنت. قبل عقد اجتماع وجهًا لوجه ، سيتبادل الأفراد المعلومات الذاتية أولاً كعملية لتطوير علاقة تسمى الكشف عن الذات. الإفصاح عن الذات هو الكشف عن التواصل فيما يتعلق بالهوية الشخصية ، فيما يتعلق بالمشاعر والأفكار وسلوك الشخص أو الآخرين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير متغيرات الإغلاق الذاتي على الشعور بالوحدة لدى المستخدمين القريبين في الطلاب في مالانج. استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا مع تقنيات جمع بيانات أخذ العينات العرضية. كانت موضوعات البحث طلابًا نشطين يدرسون في مالانج بحجم عينة من 100 مستجيب. تستخدم هذه الدراسة مقياسين هما الكشف عن الذات والشعور بالوحدة. يتضمن تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة اختبارات الافتراض واختبارات تحليل الانحدار البسيطة. أظهرت النتائج أن 19 شخصًا يعانون من انخفاض الشعور بالوحدة ، و 32 شخصًا يعانون من الشعور بالوحدة المعتدلة ، و 49 شخصًا يعانون من الشعور بالوحدة العالية. بالإضافة إلى ذلك ، هناك ما يصل إلى شخص واحد لديه مستوى منخفض من الإفصاح عن الذات ، و 15 شخصًا في الفئة المتوسطة و 84 شخصًا في الفئة العالية. نتائج اختبار الفرضيات باختبار تحليل انحدار بسيط تنتج علامة $0.05 > 000.0$. هذا يدل على وجود تأثير إيجابي بين متغير الإغلاق الذاتي ومتغير الوحدة.

الكلمات المفتاحية: الإفصاح عن الذات ، الوحدة ، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aplikasi *dating online* pada saat ini sudah sangat berkembang dan digemari dikalangan masyarakat terutama remaja hingga dewasa awal, salah satu *dating online* yang digemari yakni fitur *people nearby* yang terdapat di aplikasi line. *People nearby* memiliki cara kerja yang fleksibel yang menjadikan individu mudah untuk bertemu dengan orang banyak dan dapat menjalin hubungan relasi yang banyak. *People nearby* menjadi sebuah wadah untuk individu dalam mencari teman atau mencari pasangan untuk menjalani sebuah *relationship* (Agusdwitanti *et al.*, 2015). Dengan adanya prevalensi aplikasi ini, individu mendapatkan sebuah perhatian secara berkelanjutan dari seseorang yang jauh dari dirinya melalui aplikasi *dating online*. Hal ini mengonversikan siklus kencan yang awalnya dengan bertatap muka secara langsung berubah melalui *platform*.

Aplikasi *people nearby* memiliki fitur menarik yang tidak ada pada *dating apps* lainnya, yakni terdapat stiker yang menarik, pengguna dapat melihat dan membuat story maupun postingan, dapat membagikan layar ketika video call. Pada *dating apps* lainnya dapat mengatur jarak dekatnya setiap pengguna, *range* umur, biodata hingga zodiak pengguna. Akan tetapi pada aplikasi *people nearby* tidak terdapat fitur tersebut. Aplikasi *people nearby* hanya tampak nama, wajah dan jaraknya saja sedangkan *dating apps* lainnya seseorang memiliki batas untuk menambah orang

sedangkan di *people nearby* tidak ada batasan untuk menambah orang. Aplikasi *dating* lainnya memiliki batasan waktu dalam *match*, ketika seseorang telah *match* dengan pengguna lainnya dan tidak saling merespon maka aplikasi tersebut otomatis akan menghapus pertemanan tersebut, sedangkan di *people nearby* tidak ada batasan untuk hal tersebut. Hal ini menjadikan peneliti mengambil aplikasi tersebut untuk dijadikan penelitian.

Meski banyak keunggulan fasilitas yang disediakan aplikasi tersebut namun banyak risiko terjadi yakni beberapa pengguna aplikasi ini tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan, mereka hanya termakan iming-iming yang mengatas namakan kenyamanan penggunaannya, bahkan tidak sedikit dari mereka terjerumus pada penipuan, pelecehan seksual, pemerkosaan, dan pembunuhan berencana. Semua peristiwa kriminal tersebut berawal dari pemalsuan identitas pengguna aplikasi, seperti nama palsu, penggunaan foto orang lain sebagai profil, usia dan tempat tinggal.

Mahasiswa merupakan individu yang melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi baik dalam bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute ataupun universitas. Dalam hal ini rentang usia mahasiswa yakni 18 hingga 25 tahun (Anisaputri dan Eryani, 2020). Dalam hal ini sebagian mahasiswa sudah memasuki masa dewasa awal yang mana menurut teori psikososial, tugas perkembangan dari dewasa awal adalah membangun hubungan intim (*intimacy*) dengan orang lain (Santrock, 2003). Menurut Erikson (dalam Santrock, 2011), keintiman

merupakan salah satu bentuk krisis dalam kehidupan, yakni *intimacy vs isolation* yang dikembangkan pada usia dewasa awal. Apabila individu yang sedang berada pada masa dewasa awal dapat membentuk sebuah hubungan keintiman yang dekat dengan individu lain, maka intimasi dapat tercapai, namun jika seseorang individu tidak berhasil mencapai intimasi, maka individu tersebut akan mengalami isolasi dan merasa kesepian.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan penggunaan aplikasi ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari luar kota Malang. Pengguna aplikasi ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa semester akhir sebanyak 60%, mahasiswa semester tengah sebanyak 15% dan mahasiswa semester awal sebanyak 25%. Pada hasil *survey* yang dilakukan alasan mahasiswa akhir menggunakan aplikasi ini diakibatkan karena adanya sebuah tekanan semasa pengerjaan tugas akhir dengan harapan ia mendapatkan *support system* yang bisa ia dapatkan dalam aplikasi ini. Disisi lain mahasiswa akhir menggunakan aplikasi ini karena semakin sempit *circle* pertemanan karena fokus akan kehidupannya masing-masing yang menjadikan mahasiswa tersebut mencari sebuah teman bercerita, *sharing* dalam aplikasi ini. Pada hasil *survey* yang dilakukan pada mahasiswa tengah dalam penggunaan aplikasi ini yakni rata-rata mahasiswa tersebut menggunakan aplikasi ini tidak memiliki alasan khusus mereka hanya ingin tau dan hanya untuk bersenang-senang saja dengan menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan pada mahasiswa awal berdasarkan *survey* yang dilakukan bahwasanya mahasiswa awal

menggunakan aplikasi ini karena adanya rasa sulit dalam beradaptasi dalam *real life*, adanya hubungan LDR (*longdistance relationship*) dengan pacarnya ditempat asalnya serta adanya rasa *homesick* mengakibatkan mahasiswa tersebut merasa kesepian dan mencari relasi dalam aplikasi ini.

Menurut Cudoto, Lee-Won, dan Baek (2019) mengatakan individu yang kesepian dapat menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada aplikasi *dating online*, dalam hal ini individu memiliki harapan untuk menemukan sebuah hubungan yang mendalam dan memperluas relasi sosial melalui *platform* yang ditawarkan. Menurut Laely, 2017 kesepian yang dialami mahasiswa yakni adanya pergantian teman dan lingkungan sosial, relasi antar individu yang kurang baik, apatis, tidak tertarik dalam suatu hal yang terdapat pada lingkungannya dan tidak memiliki teman dekat atau pasangan (Agusdwitanti *et al.*, 2015) Kesepian yang dirasakan individu terdapat dua jenis, yakni kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional yakni individu menginginkan suatu hubungan sosial akan tetapi tidak memiliki hubungan dengan sedikit orang atau satu orang secara mendalam sedangkan kesepian sosial terjadi ketika tidak adanya hubungan sosial yang memuaskan terhadap teman atau kerabat. Individu yang mengalami kesepian ia akan membutuhkan sebuah kehadiran orang lain untuk berkomunikasi dan menjalani sebuah hubungan timbal balik dan mendapatkan sebuah *relationship* yang mendalam. Kesepian muncul dari tidak terpenuhinya kebutuhan keintiman dari orang-orang terdekat yang tidak memadai, ada kesenjangan hubungan sosisal yang diinginkan

dan hubungan sosial yang tidak berhasil dikembangkan. Hubungan interpersonal yang tidak terpenuhi akan membuat individu kesulitan untuk melepaskan diri dari rasa kesepian. Kesulitan ini terjadi karena adanya kehidupan dengan transisi sosial yang mengganggu hubungan sosial dan menyebabkan kesepian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa inisial DS ia merasa kesepian diakibatkan karena terjadinya *longdistance relationship* yang mengakibatkan individu terkadang merasa *feeling lonely* karena kurangnya komunikasi yang baik yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing serta ia merasa iri terhadap temannya yang kapanpun dapat berkencan dengan pasangannya dan ia membutuhkan teman jalan untuk menemaninya dalam menjalankan aktivitas di Malang sehingga individu menggunakan aplikasi *people nearby* untuk mengurangi rasa *feeling lonely* tersebut. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada mahasiswa berinisial KF yang mengatakan bahwasanya ia merasa kesepian karena kurangnya teman bercerita dalam *real life* serta kurangnya rasa percaya diri untuk menceritakan keluh kesah hidupnya kepada teman di dunia nyata yang menjadikan ia menggunakan *people nearby* untuk menceritakan keluh kesahnya dalam kehidupannya serta baginya bercerita dengan teman online lebih mudah dilakukan dan ia lebih percaya diri untuk menceritakan apapun kepada teman online tersebut. Selanjutnya wawancara dilakukan pada mahasiswa berinisial HF yang menyatakan bahwasanya ia merasa kesepian dan menggunakan aplikasi *people nearby* dikarenakan semakin

sempitnya *circle* pertemanan dan teman-teman yang sudah sibuk dengan urusan masing-masing yang menjadikan HF mencari teman atau pasangan melalui aplikasi *people nearby* karena menurut HF lebih praktis dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna aplikasi *people nearby* merasa sering gagal dalam membangun *relationship* di *real life*, terjadinya rasa *feeling lonely* yang diakibatkan kurangnya komunikasi dengan pasangan, dan kurangnya rasa percaya diri berkenalan di *real life*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burns (1985) yang mengemukakan bahwasanya kesepian merupakan sebuah keadaan yang tidak menyenangkan yang timbul akibat kekurangannya kualitas hubungan dan kurangnya jumlah hubungan yang terjalin. Hal ini juga diperkuat dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti yang mana dari 100 responden terdapat 70% mahasiswa mengatakan bahwasanya bermain aplikasi ini untuk mencari pasangan atau teman karena terdapat kekosongan dalam hidupnya, 20% mahasiswa menggunakan ini karena ia tidak puas dengan hubungann pertemanan yang ia miliki di *real life*, 10% mahasiswa menggunakan aplikasi ini hanya karena adanya rasa ingin tau penggunaan aplikasi tersebut.

Menurut Perlman dan Peplau (1982) faktor penyebab kesepian dibagi menjadi dua faktor yakni *predisposing factors* dan *precipitating event factors*. *Predisposing factors* mencakup karakteristik orang tersebut

(misalnya : harga diri yang rendah, rasa malu dan kurangnya ketegasan), karakteristik situasi (misalnya : kurangnya sumber daya, lingkungan yang kompetitif), dan nilai budaya umum (misalnya : individualisme). Lalu pada *Precipitating event factors* adalah faktor yang dapat menyebabkan kesepian seperti perpisahan hubungan atau pindah ke komunitas baru yang mengubah kehidupan sosial seseorang dengan cara yang signifikan. Apabila individu mengalami kesepian, individu tersebut menunjukkan perilaku yang berbeda yang dapat mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan berinteraksi dengan dunia sosial (Cacioppo and Hawkey, 2009).

Dalam penelitian ini merujuk pada faktor *precipitating event* yang mana terdapat perpindahan mahasiswa dari kota asal ke Kota Malang yang menjadikan individu akan mengalami perpisahan dengan keluarga, teman maupun pasangan. Hal ini menjadikan individu akan mengalami transisi sosial yang mengakibatkan individu merasa bahwa terdapat hubungan sosial yang tidak sesuai dengan harapannya serta muncul rasa tidak puas dengan hubungan sosial tersebut (Marisa & Afriyeni, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nayar (2010) mengatakan orang kesepian cenderung tidak pernah puas dalam menjalankan sebuah *relationship*, tidak terkontrolnya amarah, penolakan, bosan hingga depresi. Ketidakpuasan dan ketidaknyaman dalam menjalin sebuah *relationship* atau pertemanan secara sosial akan menyebabkan individu mencari sebuah hubungan secara *online*. Sebelum melakukan pertemuan secara tatap muka, individu akan saling bertukar informasi diri

terlebih dahulu sebagai proses pengembangan hubungan yang disebut dengan *self disclosure*.

Self disclosure merupakan sebuah pengungkapan komunikasi mengenai identitas pribadi, mengenai perasaan dan pikiran serta perilaku diri atau orang lain. Individu yang menggunakan fitur *people nearby* dituntut untuk menyampaikan komunikasi yang baik kepada calon teman atau calon pasangannya dengan cara melakukan pengungkapan atas dirinya. Apabila individu telah *match* dengan seseorang pada fitur *people nearby*, individu tersebut telah menetapkan untuk membuka diri terhadap lawan bicaranya. Dalam hal ini bahwasanya individu telah siap dan setuju untuk melanjutkan hubungan ke tingkat selanjutnya dengan lawan bicaranya tersebut, akan tetapi tingkatan keterbukaan diri tergantung pada situasi dimana individu itu terlibat. Individu dapat menerapkan keterbukaan dirinya pada awal perkenalan yang menjadikan individu dan lawan bicaranya menjadi lebih santai dalam melakukan percakapan (Wallace, 1999).

Rosen et al., 2008 mengatakan bahwa individu akan lebih terbuka mengenai informasi dirinya karena individu merasa lebih aman berada di dunia maya ketimbang di ruang sebenarnya. Dalam hal ini Individu yang melakukan pengungkapan diri ia akan mencari lawan bicara yang rela mendengarkan dan memahami informasi yang akan disampaikan baik negatif atau positif untuk menghindari perasaan dinilai atau dihakimi (Herold dan Way, 2008). Pengungkapan diri yang positif dapat dilakukan

seperti memberikan selamat, pujian, atau motivasi secara online dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, pengalaman emosional sehingga dapat mengatur ulang pikiran dan perasaan tentang pengalaman traumatic atau hambatan tersembunyi dalam pikiran seorang individu, sedangkan pengungkapan diri yang negatif secara online seperti mencela orang lain, berkata kotor dapat berakibat pada penolakan orang lain, cemooh, dihindari, bahkan dikucilkan dari pergaulan sosial (Mafazi dan Nuqul, 2017).

Dalam penelitian Sari, Andayani, dan Masykur (2006) menyatakan bahwasanya keterbukaan diri antara subjek perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan sebanyak 55,61, yang menyatakan bahwasanya keterbukaan diri subjek pria lebih rendah dibandingkan subjek perempuan. Menurut Espana, 2013 menjelaskan Dalam teori Penetrasi Sosial dari Altman dan Taylor, semakin banyak waktu individu menghabiskan waktu dengan orang lain, semakin besar pula peluang kita untuk mengungkapkan siapa diri kita secara lebih mendalam dan memberi tahu segala apapun informasi kehidupan kita kepada orang lain (Erich R. Merkle and Rhonda A. Richardson, 2000). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh beberapa orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haliza & Kurniawan, 2021 menyatakan bahwasanya terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kesepian dengan keterbukaan diri pada pengguna aplikasi *dating online* pada dewasa awal. Penelitian serupa juga dilakukan Agusdwitanti *et al.*,

2015 menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan kesepian, ketika semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin rendah kesepian yang dialami. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Novianna, 2012 yakni individu yang mampu membuka diri (*self disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat, mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, kompeten, dapat diandalkan, bersikap positif, percaya terhadap orang lain, objektif, dan terbuka.

Dalam hal ini apabila perasaan kesepian yang tidak dapat teratasi maka akan menimbulkan akibat yang lebih fatal seperti depresi dan akhirnya bunuh diri. Kesepian yang tidak teratasi dengan baik, mengakibatkan individu mengalami depresi (Dariyo dan Widyanto, 2013), yakni suatu keadaan psiko-emosional yang memunculkan perasaan-perasaan diri tidak berharga (*unmeaning*), tidak bahagia (*unhappy*), putus asa (*hopeless*), dan mendorong perilaku untuk mencoba bunuh diri (*suicide*) (Goldston dkk dalam Dariyo dan Widiyanto, 2013). Selain itu perasaan kesepian dan depresi yang dialami individu akan menimbulkan gairah hidup, pesimis, kurang inisiatif dan akhirnya membuat individu lambat dalam berfikir (El-Hakim, 2014).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik mengambil dan mengkaji judul “Pengaruh *Self Disclosure* terhadap Kesepian pengguna *people nearby* mahasiswa di Malang”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat kesepian mahasiswa pengguna *people nearby* ?
- 2) Bagaimana tingkat *self disclosure* mahasiswa pengguna *people nearby* ?
- 3) Apakah ada pengaruh *self disclosure* terhadap kesepian mahasiswa pengguna *people nearby* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesepian yang dialami mahasiswa Malang pengguna *people nearby*
2. Mengetahui tingkat *self disclosure* (keterbukaan diri) pada mahasiswa Malang pengguna *people nearby*
3. Mengetahui adanya pengaruh *self disclosure* terhadap kesepian pada mahasiswa Malang pengguna *people nearby*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yakni :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan memperkaya penguasaan dalam bidang ilmu psikologi khususnya mengenai *self disclosure* dan kesepian pengguna *people nearby* dan hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa di Malang dengan mengetahui tingkat *self disclosure* dan kesepian yang mereka alami pada penggunaan *people nearby*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesepian

1. Pengertian kesepian

Kesepian merupakan sebuah gabungan perasaan negatif yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada individu yang disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dalam berhubungan atau relasi terhadap orang lain. Menurut Burns (1985) kesepian merupakan suatu keadaan emosional yang berasal dari sebuah keinginan untuk mempunyai relasi interpersonal yang dekat akan tetapi ia tidak berhasil untuk mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian memiliki makna yakni kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi. Menurut Hawkey dan Ccioppo (2010) mengatakan bahwasanya kesepian merupakan sebuah perasaan tertekan yang disertai dengan persepsi mengenai kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi secara kuantitas dan kualitas. Kesepian secara kuantitas yakni ketika individu tidak mempunyai teman atau hanya memiliki teman yang sedikit dan tidak seperti apa yang ia inginkan. Sedangkan, kesepian secara kualitatif yakni ketika individu merasa hubungan yang dimiliki terasa kurang menyenangkan dan memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Menurut Garvin (2019) kesepian merupakan sebuah situasi yang menjadikan individu merasa tidak puas akan dirinya dan akan hubungan sosial yang dimilikinya (Sipangkar *et al.*, 2021.)

Kesepian tidak hanya diakibatkan oleh kesendirian saja, akan tetapi dapat diakibatkan oleh kebutuhan hubungan yang tidak terpenuhi sebagaimana (Sipangkar *et al.*, 2021.)

Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian apa yang diharapkan dengan realita yang ada dari kehidupan interpersonalnya yang menjadikan individu merasa sendiri dan kesepian. Berdasarkan beberapa penjelasan teori kesepian di atas, peneliti merujuk pada teori yang dijelaskan oleh Burns (1985) yang mengemukakan bahwasanya kesepian merupakan sebuah keadaan yang tidak menyenangkan yang timbul akibat kekurangannya kualitas hubungan dan kurangnya jumlah hubungan yang terjalin. Teori ini digunakan peneliti karena mengemukakan beberapa aspek yang saling berkaitan dengan lapangan dan telah menjadi dasar dalam pembuatan skala pada beberapa penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Kesepian adalah sebuah perasaan tertekan yang disertai dengan perasaan tidak puas terhadap dirinya dan rasa ketidakpuasan dalam menjalani relasi dengan orang lain serta adanya rasa ketidaksesuaian yang diharapkan dengan realita yang ada dalam hubungan sosialnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian

Menurut Miller, Pelpman dan Brehm (2007) mengemukakan 4 hal yang mengakibatkan individu mengalami kesepian, yaitu :

a. Kekurangan dalam hubungan yang dimiliki seseorang

Hubungan atau relasi individu yang dengan orang lain yang tidak kuat dapat menjadikan individu tidak pernah puas dengan hubungan yang akan dimiliki. Terdapat banyak alasan individu merasakan kesepian yakni tidak adanya keterikatan, penagsingan terhadap diri sendiri, mengisolasi diri secara terpaksa, dan berpindah tempat.

b. Perubahan yang diinginkan dari suatu hubungan

Kesepian dapat terjadi karena adanya relasi atau hubungan yang diharapkan individu mengalami sebuah perubahan, akan tetapi realitanya hubungan tersebut tidak adanya sebuah perubahan. Salah satunya yakni dengan bertambahnya usia akan menjadikan adanya sebuah keinginan perubahan dalam hubungan, apabila hal tersebut tidak terealisasikan maka akan menjadikan timbulnya rasa kesepian.

c. Atribusi kausal

Ketika individu merasa kesepian, atribusi individu terhadap sebuah tekanan yang dapat memperkirakan seberapa lama individu tersebut merasa kesepian. Perasaan kesepian dapat disebabkan oleh atribusi dengan penyebab yang seimbang akan

menyebabkan kesepian yang berkepanjangan. Sebaliknya, ketika atribusi dengan penyebab yang tidak seimbang dapat mengakibatkan kesepian secara sementara. Apabila seseorang memberi atribusi perasaan kesepian tersebut berdasarkan pemahaman bahwa dirinya mengalami kesepian karena adanya penolakan lingkungan sosial atau karena merasa dirinya tidak memiliki kepribadian yang ajeg, maka seseorang tersebut akan cenderung lebih mudah untuk mengalami tekanan-tekanan dan stress.

Hal tersebut akan berbeda ketika seseorang memberi pemahaman atribusi perasaan kesepian yang diakitkan dengan suatu kesimpulan bahwasanya tidak ada orang yang cocok dengan dirinya dalam lingkungannya. Seseorang pada atribusi pertama akan terjebak pada hal yang telah dialami yakni ia akan mengalami reaksi depresi yang mendalam, sedangkan seseorang pada penjelasan atribusi kedua ketika ia merasakan kesepian ia akan mencari lingkungan baru yang sesuai dengan dirinya untuk meredakan rasa kesepiannya.

d. Perilaku interpersonal

Individu yang mengalami kesepian cenderung mempunyai *self esteem* yang rendah, mempunyai sikap yang negatif pada orang lain dan kurang mampu dalam bersosial. Perilaku interpersonal yang pasif dan tidak *responsive* dapat

memprovokasi dan menyebarkan bagi orang lain sehingga timbulnya penolakan sosial yang memanifestasikan kesepian semakin bertambah buruk (Pramitha, 2018). Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengemukakan bahwasanya kesepian diakibatkan adanya perubahan hidup yang menjadikan individu menjauh dari teman-teman atau hubungan yang dekat orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan yakni adanya kekurangan dalam relasi yang dimiliki seseorang, adanya perubahan yang diharapkan dari suatu hubungan, atribusi kausal dan perilaku interpersonal.

3. Jenis-jenis kesepian

a. Isolasi emosional

Kesepian emosional timbul akibat individu merasa kehilangan sosok yang penting baginya, baik orang tua atau pasangan. Dan pada dewasa awal yang masih lajang juga sering mengalami kesepian pada jenis ini.

b. Isolasi sosial

Kesepian sosial terjadi ketika individu merasa tidak adanya hubungan sosial yang memuaskan dengan orang lain. Sehingga individu yang merasakan kesepian akan menarik diri dari sekelompok orang dan mau melibatkan dirinya dalam kebersamaan baik kelompok minat yang sama, komunitas atau organisasi.

Sehingga bentuk kesepian ini dapat menjadikan individu merasa diasingkan, cemas, bosan dan merasa diasingkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat dua jenis kesepian, yakni isolasi emosional dan isolasi sosial. Isolasi emosional yakni kesepian yang diakibatkan kehilangan orang-orang yang penting baginya sedangkan isolasi sosial yakni kesepian yang diakibatkan oleh tidak adanya hubungan yang intim serta memuaskan dengan orang lain.

4. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Burns (1985) terdapat beberapa aspek kesepian, yakni sebagai berikut :

a) *Low self-esteem* (tingkat percaya diri yang rendah)

Individu yang pemalu dan merasa dirinya kesepian dapat dikatakan individu tersebut menderita perasaan rendah diri diakibatkan mereka terus-menerus membandingkan dirinya dengan individu yang lain yang terlihat menawan, menarik dan cerdas. Dalam hal ini individu memberikan pesan negatif pada diri mereka sendiri.

b) *Romantic perfectionism* (perfeksionisme romantis)

Adanya ekspektasi yang tidak sesuai tentang dirinya dan pasangan dapat menimbulkan rasa kesepian, seperti secara terus

menerus mencari kesempurnaan atas pasangannya dan kesempurnaan atas dirinya.

c) *Emotional perfectionism* (Perfeksionisme emosional)

Individu menginginkan adanya sebuah hubungan yang romantis, yang dapat ia lakukan dengan pasangannya sesuai dengan harapannya seperti, bercanda, melakukan aktivitas yang mereka sukai, kegembiraan dan hal-hal yang gila dan jail. Apabila pasangan individu tersebut tidak dapat melaksanakan hal tersebut maka individu akan menganggap bahwasanya ia tidak dicintai oleh pasangannya.

d) *Hopelessness* (keputusasaan)

Individu menganggap dirinya telah gagal dalam membangun sebuah relasi yang menjadikan adanya rasa putus asa dalam hal membangun sebuah hubungan baik dengan teman, pasangan atau orang yang ia sayang dan individu merasa bahwa ia tidak pantas untuk dicintai oleh orang lain.

e) *Alienation and isolation* (keterasingan dan isolasi)

Dalam hal ini individu yang mengalami kesepian sulit untuk menjumpai sebuah teman, kelompok atau organisasi yang dapat membuatnya nyaman untuk berasosiasi sehingga individu tidak dapat menjumpai dan menjalin relasi dengan orang baru. Individu berfikir bahwa tidak akan ada orang yang mau menerimanya dengan baik.

f) *Resentment and bitterness* (kebencian dan kepahitan)

Dalam hal ini individu yang merasa kesepian ingin mengungkapkan bahwasanya mereka ingin menemukan seseorang untuk didekati. Akan tetapi terkadang individu sering menginterpretasikan kesan negatif, seperti tidak ingin mendekati, tidak disukai oleh orang lain dan sering menyalahkan orang lain.

Peplau dan Perlman (1982) membagi aspek-aspek kesepian menjadi tiga pendekatan, yakni :

- a. *Need for intimacy* atau kebutuhan adalah sesuatu yang menetap dari dalam diri manusia sepanjang hidupnya sehingga ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami kesepian.
- b. *Cognitive process* atau proses kognitif yakni persepsi dan evaluasi individu mengenai hubungan sosial yang dapat dikatakan bahwa kesepian yang dialami individu terjadi karena adanya rasa tidak puas mengenai hubungan sosial dan sekitarnya.
- c. *Social reinforcement* atau penguatan sosial merupakan suatu penguatan dimana apabila interaksi sosial yang dialami individu kurang menyenangkan, maka akan mengakibatkan individu merasa kesepian.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek kesepian di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 6 aspek

kesepian menurut Burns, yakni (1) *Low self-esteem*, (2) *Romantic perfectionism*, (3) *Emotional perfectionism*, (4) *Hopelessness*, (5) *Alienation and isolation*, (6) *Resentment and bitterness* sedangkan Peplau dan Perlman membagi aspek-aspek kesepian menjadi tiga pendekatan, yakni (1) *Need for intimacy*, (2) *Cognitive process*, dan (3) *Social reinforcement*.

5. Kesepian Menurut Perspektif Islam

Kesepian merupakan perasaan yang muncul yang diakibatkan adanya hubungan sosial yang tidak bermakna. Seseorang yang mengalami kesepian akan merasa sendiri terutama ketika adanya sebuah permasalahan. Dalam pandangan islam, rasa kesepian diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk merasakan kehadiran Allah SWT dan rasa kebersamaan dengannya. Kesepian menurut Al-Ghazali yakni manusia kurang menghasilkan penghayatan yang berupa takwa yang diartikan dengan kurangnya memelihara hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam (Muhammad dan Machali, 2016).

Dalam islam rasa kesepian dapat menjadi ujian bagi seseorang untuk meningkatkan keimanan dan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan hidup. Dalam firmanNya Allah Swt berfirman bahwasanya Allah tidak akan memberikan cobaan yang melebihi batas kemampuan manusia untuk menghadapinya. Dengan demikian dalam islam, rasa

keseharian dapat diatasi dengan mempererat hubungan dengan Allah Swt dan memperbanyak amalan baik, serta dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi masalah kehidupan. Ibnu Katsir dalam literatur tafsirnya mengatakan bahwa barangsiapa yang berdzikir menyebut namanya, maka Allah akan menenangkan hati dan pikirannya dari rasa gundah gulana dan Allah menjamin bahwa dirinya akan ada di sisi para hamba yang terus mengingatnya (Juita, 2019).

B. Self Disclosure

1. Pengertian Self Disclosure

Self Disclosure merupakan pengungkapan reaksi kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta untuk memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini (Rhosyidah, 2015). DeVito (2007) mengungkapkan bahwasanya *self disclosure* merupakan jenis komunikasi untuk mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan. Sedangkan menurut Wrightsman mengatakan bahwasanya *self disclosure* merupakan sebuah proses membuka diri untuk membagi perasaan dan informasi kepada orang lain.

Self disclosure dapat berupa seperti informasi perilaku, perasaan, keinginan, sikap, motivasi dan ide yang sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam dirinya. Kedalaman dan keterbukaan diri seseorang tergantung pada keadaan dan lawan interaksi. Ketika individu berinteraksi dengan nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan

rasa aman dan rasa percaya serta membangkitkan semangat yang menjadikan individu akan lebih membuka informasi tentang dirinya. Proses *self disclosure* yakni individu memiliki kecenderungan mengikuti norma timbal balik. Dalam hal ini terjadi ketika lawan bicara akan menceritakan suatu yang bersifat pribadi maka individu akan memberikan reaksi yang sama. Dari hasil analisis pada setiap konsep, maka diputuskan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pertama yakni menurut Devito yang menyatakan “bahwasanya *self disclosure* merupakan jenis komunikasi untuk mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan”. Konsep ini dipilih karena Devito menggambarkan definisi pengungkapan diri secara spesifik dan dalam, seperti pengungkapan informasi tentang dirinya, informasi yang diungkap tidak selalu mengandung hal yang negatif dan pengungkapan informasi yang ranahnya lebih bersifat pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* merupakan sebuah reaksi individu dengan suka hati menerima sebuah informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab, baik informasi yang bersifat deskriptif maupun evaluatif. Keterbukaan diri dapat berjalan dengan lancar ketika individu senang berinteraksi dengan lawan bicaranya yang menjadikan individu merasa aman dan nyaman.

2. Faktor-Faktor *Self Disclosure*

DeVito, 2011 menjelaskan beberapa faktor dari *self disclosure*, sebagai berikut :

a. Besar kelompok

Self Disclosure dapat dilakukan lebih efektif kepada kelompok yang lebih kecil, seperti kelompok yang berisi dua orang. Terdapat satu pendengar dan satu individu yang melakukan keterbukaan diri akan lebih cocok dan lebih bisa meresapi dengan cermat.

b. Perasaan menyukai

Individu akan lebih gampang membuka diri dengan orang yang disukainya dan sebaliknya, individu akan lebih menutup diri dengan orang yang tidak ia sukai. Hal ini terjadi dikarenakan ketika individu membuka diri dengan orang yang disukai, ia akan merasa terdukung dan berada di situasi yang positif.

c. Efek diadik

Individu akan melakukan keterbukaan diri apabila individu lain yang sedang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri. Efek ini akan menimbulkan perasaan nyaman dan dapat memperkuat keterbukaan diri pada masing-masing individu tersebut.

d. Kepribadian

Individu dengan kepribadian ekstrovert akan lebih mudah untuk bergaul dan membuka diri dibandingkan dengan individu yang mempunyai kepribadian introvert.

e. Topik

Individu membuka diri dengan membagikan informasinya secara sukarela mengenai informasi dasar tentang dirinya seperti hobi, pekerjaan yang ia lakukan, hal-hal yang ia sukai dibandingkan informasi yang sifatnya pribadi.

f. Jenis kelamin

Menurut DeVito , pria akan lebih tertutup tentang dirinya dibandingkan perempuan, karena pria lebih suka memendam permasalahannya sendiri dibandingkan untuk bercerita kepada orang lain.

g. Kompetensi

Individu yang berkompeten akan lebih mudah untuk melakukan keterbukaan diri dibanding dengan individu yang kurang berkompeten. Hal ini disebabkan, ketika individu yang memiliki kompeten akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan juga mampu menempatkan dirinya dengan mengatakan apa yang harus dikatakan serta bersikap terbuka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *self disclosure*, yakni (a) Besar kelompok, (b) Perasaan menyukai, (c) Efek diadik, (d) Kepribadian, (e) Topik, (f) Jenis kelamin, dan (g) Kompetensi.

3. Aspek-aspek Self Disclosure

Menurut DeVito, 2011 terdapat lima aspek pada *self disclosure*, yakni :

a. Kedalaman atau intimasi (*depth or intimacy*)

Dalam aspek ini individu akan membuka diri dengan seberapa dalam yang ia bisa dan intim mengenai informasi yang ada pada dirinya baik secara general maupun privasi.

b. Kejujuran dan ketepatan (*honesty and accuracy*)

Self Disclosure yang baik yakni ketika individu memberikan informasi mengenai dirinya tanpa ada yang dilebih-lebihkan dan mengurangi mengenai hal apa yang sebenarnya ada pada dirinya. Sehingga, orang lain mampu untuk memahami dan mengerti mengenai informasi yang akan disampaikan. Selanjutnya pada aspek ketepatan yakni dimana individu membuka diri akan dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan mengenai dirinya sendiri. Ketika individu paham mengenai dirinya, maka orang lain akan dengan mudah mengenalinya.

c. Jumlah Durasi dan Frekuensi (*amount that takes place*)

Self disclosure dapat diukur melalui durasi serta frekuensi yang dibutuhkan oleh individu. Apabila individu mempunyai durasi yang sedikit untuk membicarakan maksud dan tujuan, maka nilai keterbukaan akan semakin lebih baik.

d. Valensi (*valence*)

Dalam aspek ini, valensi dapat dinilai positif dan negatif pada proses keterbukaan diri, dimana valensi dapat dilihat melalui pernyataan yang baik maupun yang buruk untuk didengar.

e. Intensitas Keterbukaan Diri (*intentionity of the self disclosure*)

Dalam aspek ini, merupakan kemampuan seorang individu dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain dan juga merupakan kemampuan dalam mengontrol hal-hal yang ingin disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasnya terdapat lima aspek *self disclosure*, yakni (a) *depth or intimacy*, (b) *honesty and accuracy*, (c) *amount that takes place*, (d) *valence* dan (e) *intentionity of the self disclosure*.

4. *Self Disclosure* dalam perspektif Islam

Self Disclosure merupakan sebuah komunikasi yang membagikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain yang belum pernah diketahui oleh orang lain (Devito, 2011). Dalam melakukan pengungkapan diri, manusia dituntut untuk selalu menjaga perilaku dan ucapan. Informasi dalam bentuk prasangka, berita fakta, informasi

penting dan sebagainya setiap individu hendaklah untuk menjaga dalam mengungkapkan diri, seperti dalam hadis Riwayat Bukhori yang berisi “*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah iya bertutur kata yang baik atau lebih baik diam*” (Bukhori, 2002)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba dan Rasulnya, Muhammad Saw supaya beliau menyuruh hamba-hambanya yang beriman untuk selalu menjaga tutur kata atau selalu mengucapkan kata yang baik dan benar. Apabila mereka tidak melakukan hal itu, niscaya syaitan akan mengacau dan mengantarkan mereka kepada kejahatan, perselisihan, serta pertikaian.

Dapat disimpulkan bahwasanya Allah menganjurkan setiap hambanya untuk bertutur kata baik dan benar. Ucapan merupakan bentuk dari pengungkapan diri, hendaklah kita mengetahui akan dampak yang telah diungkapkan sehingga seseorang mengungkapkan diri dengan baik dan positif.

C. Pengaruh antara *Self disclosure* dengan kesepian

Self disclosure merupakan sebuah komunikasi yang membagikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain yang belum pernah diketahui oleh orang lain dengan tujuan untuk membangun relasi baru dan memulai interaksi dengan orang baru. Apabila individu dapat membuka dirinya dengan positif menjadikan individu tersebut lebih percaya diri, kompeten, adaptif dan objektif serta dengan mudah untuk menciptakan relasi yang baik dengan orang

lain. (Agustina, 2022). Dalam pengungkapan diri tidak ada unsur ketidak sengajaan dan tidak ada keterpaksaan, semua informasi yang diberikan dibatasi oleh individu. Individu akan dengan sukarela dan sengaja memberitahukan orang lain mengenai dirinya yang tidak dapat orang lain dapatkan atau ketahui dari pihak lain. Individu yang kurang memiliki pengungkapan diri cenderung untuk menarik diri dan menghindari komunikasi, ditambah dengan harga diri rendah, akan mempengaruhi pola komunikasi dalam pengungkapan diri. Pengungkapan diri dilakukan oleh tiap individu dan pada tiap tahap perkembangan. Usia memberikan pengaruh terhadap pengungkapan. Perubahan pola pengungkapan diri terkait dengan perubahan dasar dalam isu dan tugas yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian (Derlega, Metts, Petronio, & Margulis, 1993). Hal ini berarti perkembangan individu memiliki pengaruh terhadap proses pengungkapan diri. Akan tetapi ketika hubungan individu dengan orang lain memiliki berbagai masalah maka akan menjadikan individu merasa menderita, sedih dan cemas yang dapat membuat individu menarik diri dari lingkungan tersebut sehingga individu akan mengalami kesepian (Gainau, 2009).

Kesepian yakni merujuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan ketika individu kehilangan ciri-ciri penting dalam hubungan sosialnya. Hilangnya ciri-ciri tersebut bisa bersifat kuantitatif seperti individu tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit teman, akan tetapi kekurangan itu juga dapat bersifat kualitatif, yakni ketika individu merasa memiliki hubungan yang dangkal atau kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan yang ada

(E.Taylor, Peplau dan O.Sears, 2009). Peplau dan Perlman, (1982) mengatakan bahwasanya kesepian yang berhubungan dengan tanda umum dari keterampilan sosial dan fungsi sosial termasuk kecenderungan berafiliasi dan sosialisasi serta kurang intimnya keterbukaan diri. Lake (1986) berpendapat bahwa orang yang kesepian yakni orang yang membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan membina suatu hubungan khusus yang dalam salah satunya, yakni dalam hubungan dan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang yang dalam dan cinta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianna, 2012 yakni individu yang mampu membuka diri (*self disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat, mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, kompeten, dapat diandalkan, bersikap positif, percaya terhadap orang lain, objektif, dan terbuka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitta Yuhana melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Kesepian pada mahasiswa merantau yang tinggal di tempat kost” pada tahun 2010, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterbukaan diri yang signifikan terhadap kesepian pada mahasiswa merantau yang tinggal di tempat kost. Hubungan tersebut bersifat negatif, dimana jika keterbukaan diri dirasakan tinggi maka akan diikuti dengan kesepian yang rendah.

D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh positif antara *self disclosure* terhadap kesepian pengguna *people nearby* mahasiswa di Malang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

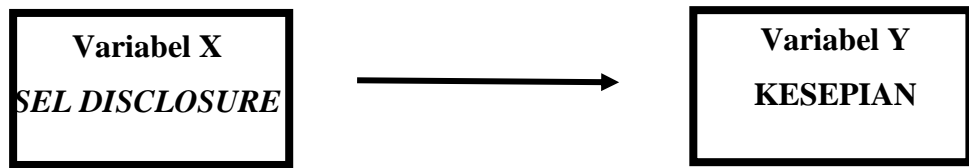
1. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu untuk melaksanakan serangkaian kegiatan ilmiah, yang mana rancangan penelitian menggambarkan rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandas pada filsafat positivism selain itu metode ini dapat disebut juga sebagai metode *discovery*, sebab metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan dari berbagai iptek baru. Metode ini juga digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan datanya yakni menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Setelah menganalisis dan telah didasari oleh teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan telah dipertegas oleh hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel Terikat : Kesepian (Y)
2. Variabel Bebas : *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri) (X)



3. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dapat diamati atau diobservasi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan (Syahza, 2021). Definisi operasional tidak boleh memiliki arti yang berbeda dengan makna konseptual (Noor, 2011). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kesepian

Kesepian adalah sebuah perasaan tertekan yang disertai dengan perasaan tidak puas terhadap dirinya dan rasa ketidakpuasan dalam menjalani relasi dengan orang lain serta adanya rasa ketidaksesuaian yang diharapkan dengan realita yang ada dalam hubungan sosialnya.

Kesepian dalam penelitian ini diukur melalui beberapa aspek kesepian dari Burns (1985), yakni *low self-esteem*, *romantic perfectionism*, *emotional perfectionism*, *hopelessness*, *alienation and isolation*, dan *resentment and bitterness*.

b. Self Disclosure (Keterbukaan Diri)

Self disclosure merupakan sebuah reaksi individu dengan suka hati menerima sebuah informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab, baik informasi yang bersifat deskriptif maupun evaluatif. Keterbukaan diri dapat berjalan dengan lancar ketika individu senang berinteraksi dengan lawan bicaranya yang menjadikan individu merasa aman dan nyaman. *Self disclosure* yang diukur dalam penelitian ini meliputi : Kedalaman atau intimasi (*depth or intimacy*), Kejujuran dan ketepatan (*honesty and accuracy*), Jumlah durasi dan frekuensi (*amount that takes place*), Valensi (*valence*) dan Intensitas keterbukaan diri (*intentionity of the self-disclosure*)

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kapasitas dan spesifik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Menurut (Paramita, 2021) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki sebuah kekhususan yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni Mahasiswa aktif yang kuliah di Malang.

b. Sample

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampling dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan atas seluruh populasi dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel dipengaruhi oleh tujuan penelitian. Untuk menentukan banyaknya sampel yang digunakan, maka dibutuhkan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling kelompok *nonprobability sampling* yakni dengan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yakni pemilihan responden yang dilakukan secara kebetulan pada orang-orang yang ditemui peneliti.

Penentuan jumlah sampel ditetapkan dengan penggunaan beberapa metode antara lain dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Apabila populasi berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui maka digunakan rumus Roscoe :

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,98^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 98,01 \approx 98 \text{ (atau dibulatkan 100)}$$

Dimana n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95%

Moe = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi, ditentukan sebesar 10%.

Dari hasil perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “pengaruh *Self Disclosure* terhadap kesepian pengguna *people nearby* mahasiswa di Malang” dilakukan di Universitas yang ada di Malang.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan aitem-aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dilandasi dengan indikator-indikator yang merujuk pada alat-alat ukur aspek atau atribut efektif (Azwar, 1998). Dengan adanya instrumen penelitian ini menyebabkan penelitian ini lebih mudah dan sistematis. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala *likert* merupakan teknik yang mengukur sikap dimana subjek diminta untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing pernyataan. Dalam

skala *likert* menyajikan pertanyaan-pertanyaan favorable dan unfavorable yang terdiri dari 4 jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yakni skala kesepian dan skala *self disclosure*. Skala kesepian dalam penelitian ini mengacu pada teori kesepian yang dikembangkan oleh Burns (1985) yang mengemukakan bahwasanya kesepian adalah suatu situasi yang tidak menyenangkan yang diakibatkan karena adanya kekurangan kualitas hubungan serta kurangnya jumlah relas yang terjalin. Teori ini digunakan peneliti karna menjelaskan aspek yang kompleks dan menjadi dasar dalam pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah (Murtala, 2021). Sedangkan skala *Self Disclosure* mengacu pada skala yang dikembangkan oleh Devito serta diadaptasi dan diterjemahkan oleh Anggraeni (2018) yang terdiri dari 16 aitem. Dalam skala ini terdiri dari dua aitem yakni *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* berisi tentang berperilaku yang sesuai dengan atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavourable* merupakan aitem yang tidak mendukung atau tidak melaksanakan atribut yang akan diukur (Azwar, 2016).

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Skor favorable	Respon Jawaban	Skor Unfavorable
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat tidak setuju (STS)	4

a. Skala kesepian

Dalam penelitian ini terdapat enam aspek kesepian yang akan diukur yakni, *Low self-esteem, Romantic perfectionism, Emotional perfectionism, Hopelessness, Alienation and isolasi dan Resentment and bitterness.*

Berdasarkan aspek kesepian yang diadaptasi oleh Murtala, 2021 yang mengacu pada teori Burns (1985) , maka dibuatlah *blueprint* skala kesepian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Blueprint skala kesepian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Low self-esteem</i> (tingkat percaya diri yang rendah)	1. Merasa malu bertemu orang lain	1, 2	3, 4	8
	2. Membandingkan diri dengan orang lain	5, 6	7, 8	
<i>Romantic Perfectionism</i> (perfeksionisme romantis)	3. Mencari kesempurnaan pasangan	9,10	11,12	8
	4. Mencari kesempurnaan diri sendiri	13,14	15,16	
<i>Emotional Perfectionism</i> (perfeksionisme emosional)	5. Individu berharap bisa melakukan apa yang dia mau dengan pasangan.	17, 18	19, 20	4
<i>Hopelessness</i> (keputusasaan)	6. Individu merasa putus asa.	21, 22	23, 24	12
	7. Individu menganggap dirinya gagal membangun hubungan dengan pasangan.	25, 26	27, 28	
	8. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai.	29, 30	31, 32	
<i>Alienation and Isolation</i> (Keterasingan dan Isolasi)	9. Individu sulit untuk menemukan teman	33, 34	35, 36	12
	10. Individu tidak bisa mengembangkan hubungan dengan orang baru	37, 38	39, 40	
	11. Individu berpikir tidak akan ada orang yang menerimanya dengan baik.	41, 42	43, 44	
<i>Resentment and bitterness</i> (kebencian dan kepahitan)	12. Ingin menemukan seseorang untuk didekati	45, 46	47, 48	8
	13. Ingin memproyeksikan kesan negatif	49, 50	51, 52	
Total		26	26	52

b. Skala *Self Disclosure*

Dalam penelitian ini terdapat lima aspek yang akan diukur yakni, kedalaman atau intimasi, kejujuran dan ketepatan, jumlah durasi dan frekuensi, *valensi* dan intensitas keterbukaan diri. Berdasarkan aspek *self disclosure* yang diadaptasi , maka dibuatlah *blueprint* sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Blueprint skala self disclosure

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<p>Kedalaman atau intimasi (<i>depth or intimacy</i>) seberapa dalam dan intim mengenai informasi yang akan disampaikan oleh individu kepada orang lain mengenai dirinya baik secara umum atau privasi.</p>	1, 2, 3, 5 dan 6	4	6
<p>Kejujuran dan ketepatan (<i>honesty and accuracy</i>) Ketika individu membagi informasi secara utuh, tidak menambah dan mengurangi mengenai hal yang sebenarnya.</p>	7, 9, 10	8	4
<p>Jumlah Durasi dan Frekuensi (<i>amount that takes place</i>) Durasi serta frekuensi yang dibutuhkan oleh individu dalam membuka diri</p>	-	11,12,13 dan 14	2
<p>Valensi (<i>valence</i>) Pernyataan yang baik (positif) maupun yang buruk (negatif) untuk didengar.</p>	15		3
<p>Intensitas Keterbukaan Diri (<i>intentionity of the self disclosure</i>) Kemampuan individu dalam menyampaikan informasi mengenai dirinya kepada orang lain dan kemampuan dalam mengontrol hal-hal yang akan di</p>	16	-	2
Total	9	6	16

7. Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mendapatkan respon atas dasar pertanyaan tersebut. Kuisisioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Adapun instrumen pertanyaan dapat berupa pertanyaan (isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (pilihan dengan memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu) (Noor, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala *likert* merupakan teknik yang mengukur sikap dimana subjek diminta untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pernyataan. Dalam skala *likert* menyajikan pertanyaan-pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari 4 jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang akan diberikan yakni skala *self disclosure* dan skala kesepian.

8. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid ketika alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menerangkan sejauh mana data terkumpul serta tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sedangkan menurut Azwar (2015) validitas adalah kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat variabel yang akan diukur. Analisis validitas diperlukan untuk meguji kelayakan isi instrumen. Suatu tes dinyatakan valid atau shahih ketika dapat mengukur instrumen secara akurat dan ketepatan cara kerjanya sesuai dengan fungsi ukur atau dapat membrikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Cara pengujian validitas yaitu dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dimana uji korelasi ini bertujuan untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) yang nantinya akan dibandingkan dengan jarak signifikansi 95% atau 0.05 rumus product moment adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002).

Uji coba validitas ini menggunakan 30 responden yang dilakukan menggunakan SPSS. Keseluruhan uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 hasil uji validitas

Variabel	Aitem valid	Jumlah aitem valid	Aitem tidak valid	Jumlah aitem tidak valid
Kesepian	1, 2, 3, 4, 7, 8, 12,15, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 49, dan 50	31	5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 31, 36, 38 43, 45, 47, 48, 51 dan 52	21
<i>Self disclosure</i>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 15, dan 16	11	5, 8,11, 12, dan 13	5

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas alat ukur kesepian dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil 0,367. Oleh karena itu terlihat bahwa hasil uji validitas alat ukur variabel kesepian menunjukkan bahwa aitem nomor 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 31, 36, 38 43, 45, 47, 48, 51 dan 52 tidak valid dikarenakan nilai koefisien korelasi $< 0,367$. Jadi aitem yang valid dari alat ukur variabel kesepian berjumlah 31 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 21 aitem.

Sedangkan tabel diatas hasil uji validitas alat ukur *self disclosure* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dan taraf

signifikan 5% maka diperoleh hasil 0,367. Oleh karena itu terlihat bahwa hasil uji validitas alat ukur variabel kesepian menunjukkan bahwa aitem nomor 5, 8, 11,12 dan 13 tidak valid dikarenakan nilai koefisien korelasi $< 0,367$. Jadi aitem yang valid dari alat ukur variabel *Self disclosure* berjumlah 11 aitem, sedangkan yang gugur sebanyak 5 aitem.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pernyataan memiliki kestabilan dan konsisten dari waktu ke waktu atau diuji secara berulang-ulang. Suatu variabel dikatakan reliabel ketika mencapai nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 5 reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. 6 hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesepian (Y)	0,845	Reliabel
<i>Self disclosure</i> (X)	0,824	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel di atas, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

9. Teknik menganalisis data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menguraikan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil penyebaran kuisioner, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipublikasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Data yang dikumpulkan merupakan data yang belum diolah karena masih dalam bentuk uraian deskriptif mengenai responden yang diteliti. Data tersebut kemudian diolah dan di analisis sehingga memiliki makna.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *self disclosure* (independen) terhadap variabel kesepian (dependen) pada pengguna *people nearby* mahasiswa di Malang. Dalam hal ini untuk

memudahkan dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistic program for social sciene*).

a. Kategorisasi Data

Penelitian ini memiliki hasil kategorisasi yang dibagi menjadi tiga rentang yakni tinggi, sedang, dan rendah dengan norma sebagai berikut :

Tabel 3. 7 kategorisasi data

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq x \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dapat diketahui dari taraf signifikansi. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Dalam hal ini untuk memepermudah perhitungan uji normalitas menggunakan *software* SPSS.

2) Uji linearitas

Dalam memenuhi asumsi bahwasanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linear maka harus di diadakan uji linieritas. Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linier.

3) Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas merupakan adanya peluang antara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat untuk dihindari. Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel-variabel dependen dalam satu model regresi. Dalam hal ini dikatakan baik jika suatu regresi tidak terdapat korelasi antar variabel dependen dalam model tersebut. Besarnya korelasi dalam regresi linier dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Apabila varians residual diamati secara sistematis maka itu disebut homoskedastisitas akan tetapi apabila residualnya berbeda, maka itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Spearman's Rho*. Metode ini menghubungkan nilai residual (residu tidak terstandarisasi dengan masing-masing variabel bebas). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

c. Uji Hipotesis

1) Analisis regresi sederhana

Analisis Regresi Sederhana Uji Regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel yakni *self disclosure* (X) dengan kesepian (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yakni :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Konstanta regresi

bX = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.

2) Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independen secara bersama-sama pada model regresi linier dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila $R = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya, jika $R = 1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas yang berada di Kota Malang diantaranya Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Politeknik Negeri Malang (Polinema), Universitas Merdeka (Unmer), Universitas Islam Malang dan Insitut Teknologi Nasional (ITN).

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Kuesioner dibagikan melalui link *google form* yang disebarakan kepada responden penelitian.

3) Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Kota Malang. Jumlah subjek penelitian ini adalah 100 mahasiswa.

B. Hasil dan Analisa Data Penelitian .

1) Hasil Kategorisasi Data

a. Skala kesepian

Skala kesepian menggunakan model skala likert dengan rentang skor 1-4. Jumlah aitem dalam skala tersebut adalah 31. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, apabila responden menjawab

nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 31 = 31$ (X_{\min}). Sedangkan, apabila responden menjawab nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 31 = 124$ (X_{\max}). Dengan demikian, *range* dari data yang didapatkan adalah $124 - 31 = 93$. *Kurve* normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{124}{6} = 20,6$ dan *kurve* normal nilai *mean* berada ditengah, dengan demikian nilai mean yakni $\frac{124+31}{2} = 77,5$

b. *Self Disclosure*

Skala *self disclosure* menggunakan model skala likert dengan rentang skor 1-4. Jumlah aitem dalam skala tersebut adalah 11. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, apabila responden menjawab nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 11 = 11$ (X_{\min}). Sedangkan, apabila responden menjawab nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 11 = 44$ (X_{\max}). Dengan demikian, *range* dari data yang didapatkan adalah $44 - 11 = 33$ *kurve* normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{33}{6} = 5,5$ dan *kurve* normal nilai *mean* berada ditengah, dengan demikian nilai mean yakni $\frac{44+11}{2} = 27,5$.

Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq x \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas, maka kategori dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batasan masing-masing. Kategori tingkat *self disclosure* dan kesepian dapat dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Kategorisasi Data Self Disclosure dan Kesepian

<i>Self Disclosure</i>		Kesepian	
Rendah	$X < 22$	Rendah	$X < 57$
Sedang	$22 < x \leq 33$	Sedang	$57 < x \leq 98$
Tinggi	$X > 33$	Tinggi	$X > 98$

Tabel 4. 3 Kategorisasi Kesepian

		Kategorisasi_Kesepian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	19,0	19,0	19,0
	Sedang	32	32,0	32,0	51,0
	Tinggi	49	49,0	49,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 19%, kategori sedang dengan total responden 32 orang dengan persentase 49% dan kategori tinggi sebanyak 84 orang dengan persentase 49%

Tabel 4. 4 Kategorisasi Self Disclosure

Kategorisasi_Keterbukaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,0	1,0	1,0
	Sedang	15	15,0	15,0	16,0
	Tinggi	84	84,0	84,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, kategori sedang dengan total responden 15 orang dengan persentase 15% dan kategori tinggi sebanyak 84 orang dengan persentase 84%.

c. Hasil Analisis Per Aspek

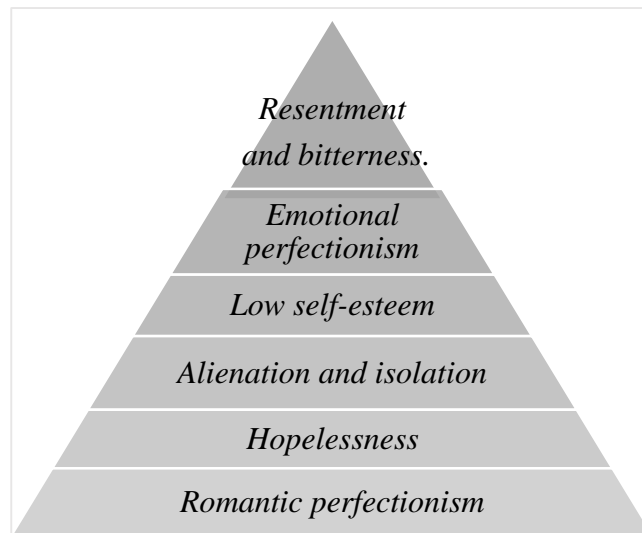
a. Kesepian

Dalam kesepian terdapat enam aspek, yakni *Low self-esteem*, *Romantic perfectionism*, *Emotional perfectionism*, *Hopelessness*, *Alienation and isolation*, *Resentment and bitterness*. Dalam masing-masing aspek akan dijelaskan seberapa nilai yang diperoleh berdasarkan dari data yang ada.

Tabel 4. 5 Analisis Aspek Kesepian

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic
Aspek1Y	100	11	8	19	1203	12,03	,269	2,687	7,221
Aspek2Y	100	6	3	9	630	6,30	,117	1,168	1,364
Aspek3Y	100	9	11	20	1570	15,70	,161	1,611	2,596
Aspek4Y	100	6	4	10	740	7,40	,113	1,128	1,273
Aspek5Y	100	13	14	27	1995	19,95	,219	2,190	4,795
Aspek6Y	100	7	4	11	758	7,58	,144	1,437	2,064
Valid N (listwise)	100								

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kesepian yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah *Romantic perfectionism*, *Hopelessness*, *Alienation and isolation*, *Low self-esteem*, *Emotional perfectionism*, *Resentment and bitterness*.



Gambar 4. 1 Piramida Aspek Kespian

b. *Self Disclosure*

Dalam *Self Disclosure* terdapat lima aspek yakni *depth or intimacy, honesty and accuracy, amount that takes place, valence, dan intentionity of the self disclosure*. Dalam masing-masing aspek akan dijelaskan seberapa besar nilai yang diperoleh berdasarkan dari data yang ada.

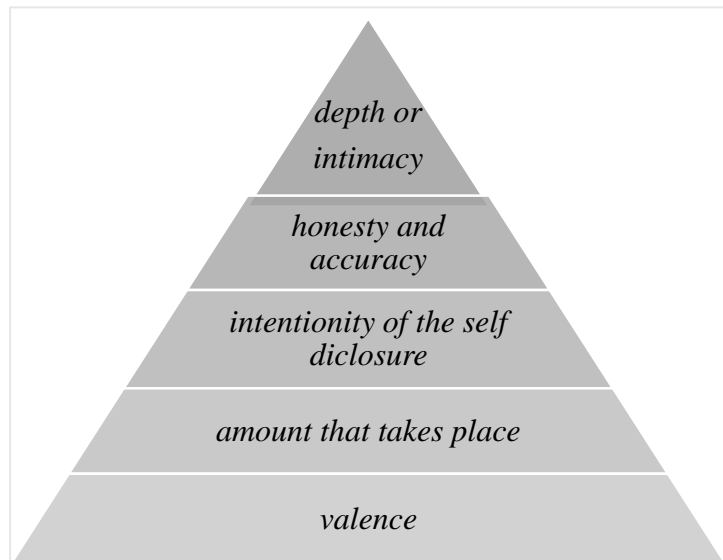
tabel 4. 6 Analisis Aspek Self Disclosure

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Aspek1X	100	13	7	20	1635	16,35	,181	1,811	3,280
Aspek2X	100	7	4	11	832	8,32	,118	1,180	1,392
Aspek3X	100	2	2	4	297	2,97	,039	,388	,151
Aspek4X	100	1	2	3	275	2,75	,044	,435	,189
Aspek5X	100	3	1	4	307	3,07	,046	,455	,207
Valid N (listwise)	100								

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kesepian yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling

tinggi ialah *valence*, *amount that takes place*, *intentionity of the self disclosure*, *honesty and accuracy*, dan *depth or intimacy*.



Gambar 4. 2 Piramida Aspek Self Disclosure

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data dikatakan normal dan jika signifikansi $<0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal.

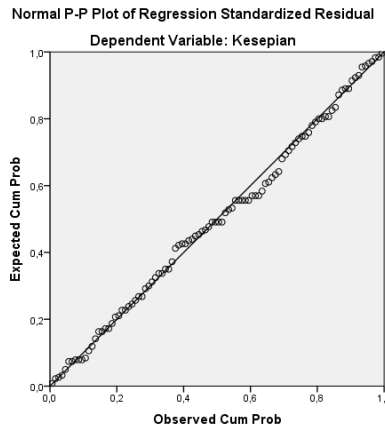
Tabel 4. 6 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,00807328
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,042
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya nilai uji normalitas Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,005$ dan memenuhi kriteria normalitas.

Selain grafik *Kolmogorov-Smirnov Z*, hasil distribusi kenormalan data dapat dilihat melalui grafik P-Plot, yang mana apabila titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.



Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linear.

Tabel 4. 7 hasil uji linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KESEPIAN * SELF DISCLOSURE	(Combined)		25,667	12	2,139	8,967	,000
	Between	Linearity	21,591	1	21,591	90,510	,000
	Groups	Deviation from Linearity	4,076	11	,371	1,553	,127
	Within Groups		20,754	87	,239		
	Total		46,421	99			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linearity* yakni sebesar 0,127. Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *self disclosure* (X) dan variabel kesepian (Y).

c. Uji Multikoloniaritas

Uji Multikoloniaritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel independen. Regresi yang baik yakni seharusnya tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi adanya multikoloniaritas di dalam regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari multikoloniaritas apabila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikoloniaritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	75,100	,640		117,343	,000		
	SELF DISCLOSURE	-,176	,019	-,682	-9,231	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KESEPIAN

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel *self disclosure* yaitu, 1,000 < 10. Selain itu nilai *tolerance* dari variabel *self disclosure* adalah 1,000 > 0,10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikoloniaritas.

d. Uji heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Spearman's Rho*. Metode ini menghubungkan nilai residual (residu tidak terstandarisasi dengan masing-masing variabel bebas). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 hasil uji heteroskedastisitas

Correlations			SELF DISCLOSURE	Kesepian
Spearman's rho	SELF	Correlation	1,000	-,007
	DISCLOSURE	Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		
	Kesepian	Correlation	-,007	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikasi pada masing-masing variabel *self disclosure* (X) sebesar $0,945 > 0,05$ dan pada variabel kesepian (Y) sebesar $0,945 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai hubungan satu sama lain dalam persamaan garis regresi. Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi apabila nilai sig. Kurang dari 0,05 maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat, akan tetapi apabila nilai sig. lebih dari 0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh dengan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu *self disclosure* dan variabel terikat (Y) adalah kesepian. Berikut hasil uji regresi linier sederhana :

Tabel 4. 10 Hasil uji analisis regresi sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	75,100	,640		117,343	,000
	SELF DISCLOSURE	-,176	,019	-,682	-9,231	,000

a. Dependent Variable: KESEPIAN

Dari Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yakni 0,000 yang berarti $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a (adanya pengaruh antara *self disclosure* dengan kesepian) diterima.

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ntuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel *self disclosure* terhadap kesepian. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 4. 11 Hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,460	,503

a. Predictors: (Constant), SELF DISCLOSURE

b. Dependent Variable: KESEPIAN

Berdasarkan output di atas diperoleh R square sebesar 0,465 atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hubungan variabel independen yakni *self disclosure* dalam menjelaskna variabel dependen kesepian sebesar 46% sedangkan sisasya 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat kesepian pengguna *people nearby* (Line)

Pada tabel 4.5 terlihat bahwasanya terdapat 19 orang masuk kedalam kategori rendah, 32 orang masuk kedalam kategori sedang, dan 49 orang masuk kedalam kategori tinggi. Kesepian pada tingkat rendah, sedang ataupun tinggi ini memiliki enam aspek yang menopang di dalamnya berdasarkan aspek yang paling tinggi ke rendah yakni *Resentment and bitterness, Hopelessness, Alienation and*

isolation, Low self-esteem, Emotional perfectionism, dan Romantic perfectionism. Aspek *resentment and bitterness*, dalam hal ini individu selalu memberikan kesan negatif pada orang lain seperti orang tersebut tidak suka pada dirinya. Aspek ini bermakna bahwa individu memiliki pandangan negatif pada orang lain yang akan mempengaruhi keyakinan orang-orang yang mengalami kesepian. Pandangan ini akan menyebabkan orang yang mengalami kesepian kehilangan kepercayaan sosial dan menjadi pesimis terhadap orang lain yang menjadikan terhambatnya dalam mengurangi rasa kesepian tersebut (Myers, 1999). Selanjutnya pada aspek *hopelessness* dapat dilihat ketika individu menganggap dirinya gagal dalam membangun sebuah relasi dengan orang lain secara terus menerus maka ia akan merasa tidak pantas untuk dicintai oleh orang lain. Kemudian pada aspek *alination and isolation* dapat dilihat bahwasanya individu sulit untuk menemui tempat yang nyaman untuk dirinya dan menemui dan menjalin relasi dengan orang baru. Hal tersebut diikuti juga dengan pemikiran individu bahwasanya tidak ada orang yang menerima dirinya dengan baik serta adanya perubahan dalam kehidupan sosial individu.

Aspek *low self esteem* ini dapat diketahui ketika individu memiliki kesan negatif pada diri mereka serta membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain baik dari secara fisik ataupun kognitif. Dalam hal ini akan muncul rasa ketidakpercayaan terhadap diri individu dan individu

akan selalu merasa kurang terhadap dirinya. Pada aspek *emotional perfectionism* dapat dilihat dari ketika individu menginginkan hubungan yang romantis akan tetapi hal tersebut tidak tercapai maka ia akan merasa tidak dicintai oleh pasangannya. Selanjutnya aspek terakhir yakni *romantic perfectionism* dapat dilihat dari adanya rasa ekspetasi yang tidak sesuai dengan dirinya atau orang lain sehingga tidak pernah puas dengan apa yang ia capai dan akan mencari kesempurnaan secara terus menerus terhadap dirinya atau pasangannya.

Kesepian kategori rendah, sedang dan tinggi tergantung melalui keadaan diri seseorang, keadaan lingkungan sosial dan faktor-faktor situasional lainnya. Kesepian dapat terjadi ketika seseorang tidak berhasil dalam menemukan teman yang dianggap layak untuk membantunya dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkannya serta adanya hubungan interpersonal seseorang yang merasa kebutuhan untuk dapat berkomunikasi secara jujur dan terbuka kurang dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blachimo, Przepiorka, Balakier dan Brounch (2016) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara kesepian dengan pengungkapan diri yang dilakukan pada kelompok mahasiswa. Pada hasil penelitian ini menunjukkan individu yang memiliki usia lebih muda memiliki nilai lebih tinggi karena kesepian diusia yang lebih muda dianggap sebagai

alasan seorang individu banyak melakukan pengungkapan diri di media sosial.

2. Tingkat *self disclosure* pengguna *people nearby* (Line) pada mahasiswa Malang

Pada tabel 4.6 terlihat bahwasanya terdapat 1 orang masuk kedalam kategori rendah, 15 orang masuk kedalam kategori sedang, dan 84 orang masuk kedalam kategori tinggi. Kesenjangan pada tingkat rendah, sedang ataupun tinggi ini memiliki lima aspek yang menopang di dalamnya berdasarkan aspek yang paling tinggi ke rendah, yakni *depth or intimacy, honesty and accuracy, intentionity of the self disclosure. amount that takes place, valence*, dan Pada aspek *depth or intimacy* dapat dilihat dari individu seberapa lengkap dan mendalam dalam mengungkapkan informasi dirinya terhadap lawan bicara baik secara general atau privasi seperti menceritakan hal-hal yang dangkal yakni tentang nama, alamat, hobi dan pendidikan dan mengungkapkan hal-hal yang dalam seperti tentang permasalahan dalam dirinya, keluarganya, hubungan pertemanannya serta hubungan percintaannya. Selanjutnya aspek *honesty and accuracy* dapat dilihat dari individu dalam memberikan informasi tentang dirinya secara akurat, tidak dilebih-lebihkan atau dikurang-kurangi sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami informasi yang telah diberikan, dan seberapa paham individu dengan dirinya sehingga apabila ia menceritakan dirinya kepada orang lain, orang tersebut akan mudah mengenali

kepribadian individu. Pada aspek *intentionity of the self disclosure*, pada aspek ini dapat dilihat dari kemampuan individu untuk mengungkapkan informasi dirinya serta mengontrol hal-hal apa saja yang ingin disampaikan atau hal-hal yang tidak penting untuk disampaikan. Pada aspek *amount that takes place* diukur dari seberapa lama dan kejelasan individu dalam menjelaskan dirinya kepada orang lain tanpa berbelit-belit. Semakin jelas maksud dan tujuan arah pembicaraanya, maka nilai keterbukaan akan semakin baik. Selanjutnya pada aspek terakhir yakni *valence*, aspek ini dapat dinilai positif atau negatif dilihat dari bagaimana inidividu dalam menyampaikan pernyataan yang baik atau yang buruk kepada orang lain.

Konsep dari *self disclosure* yakni mengungkapkan siapa diri kita dan mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan serta dibutuhkan. Konsep ini dapat ditunjukkan melalui menceritakan tentang dirinya kepada orang lain karena ia merasa butuh perhatian dari orang lain, mengungkapkan peristiwa apa saja yang ia alami kepada orang lain serta adanya kurang kepercayaan dengan orang lain yang berada disekitarnya dalam menceritakan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Devito (2011) bahwasanya seseorang akan mengkomunikasikan dan mengungkapkan dirinya dan menceritakan seluruh permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan untuk mendapatkan dan bantuan dari orang

lain. Seseorang akan mengatakan apadanya tentang dirinya dan membuka dirinya ketika ia merasa dipahami oleh lawan bicaranya. Ketika ia merasa dipahami oleh lawan bicaranya ia akan mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya tanpa adanya keraguan.

3. Pengaruh *self disclosure* terhadap kesepian pengguna *people nearby (Line)* pada mahasiswa Malang

People nearby (Line) merupakan sebuah fitur yang terdapat di aplikasi line yang mempermudah seseorang untuk menemukan pengguna line lainnya yang berada dalam jangkauan smarthphone individu. Apabila fitur ini diaktifkan, maka individu dapat melihat orang-orang yang berada di jangkauan smarthponenya. Dalam fitur ini individu dapat melihat foto profil yang digunakan oleh orang lain yang memudahkan individu untuk mengetahui wajah seseorang tanpa harus berteman. Fitur ini digunakan untuk mencari teman baru atau juga mencari pasangan.

Berdasarkan uji analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai signifikan yakni 0,000 yang berarti $\leq 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self disclosure* dengan kesepian. Selain itu, besar pengaruh variabel *self disclosure* dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Squared* (R^2) sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *self disclosure* terhadap variabel kesepian sebesar 46%, sedangkan sisanya 54%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya faktor tipe kepribadian (*ekstroversi-introversi*), kecerdasan emosi dan kepercayaan diri, citra diri, penerimaan diri dan banyak faktor lain yang dapat diteliti yang berhubungan dengan *self disclosure* dan kesepian. Sehingga dapat menjawab faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh yang dihasilkan *self disclosure* terhadap kesepian diri bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self disclosure* maka semakin tinggi pula kesepian pada individu. Sebaliknya apabila menurunnya *self disclosure* maka akan diikuti dengan menurunnya kesepian individu. Dapat diketahui bahwasanya kesepian individu dapat dilihat melalui tingkatan tinggi, sedang atau rendah tergantung pada keadaan individu, lingkungan sosial dan faktor-faktor situasional. Apabila dilihat keterkaitan antara *self disclosure* dan kesepian dapat diketahui melalui pendekatan kognitif dan pendekatan *privacy*. Kognisi berperan sangat penting sebagai media antara kurangnya sosiabilitas (*deficit in sociability*) dan munculnya pengalaan kesepian, Weis dan Peplau mengkaji gejala "loneliness" pada populasi orang-orang normal, bukti empiris dari survei-survei dan pengujian yang dilakukannya memanifestasikan dasar dari formulasi konseptual yang dikemukakannya (Peplau dan Perlman, 1982 dalam Pertiwi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, Noh, dan Koo (2013) pada kelompok mahasiswa dengan menunjukkan bahwa kesepian mempunyai hubungan yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perasaan kesepian umumnya terdiri dari mahasiswa yang sedang mengalami hubungan yang gagal dengan tidak memiliki keterampilan sosial untuk melakukan pengungkapan diri secara langsung pada hubungannya, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan situs jejaring sosial untuk mengatasi ketidakmampuan dalam mengungkapkan diri secara langsung dalam kegagalan hubungan yang dialami.

Selanjutnya penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliah (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self disclosure* dengan kesepian pada pengguna aplikasi *dating online* pada dewasa awal yang mencari pasangan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif terhadap kedua variabel. Disisi lain penelitian yang sejalan pula penelitian yang dilakukan oleh Haliza dan Kurniawan, 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antar variabel yang berarti semakin tinggi keterbukaan diri maka seseorang akan kesepian dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan norma hipotetik, mayoritas partisipan dalam penelitian yang mengalami kesepian berada pada kategori sedang dan keterbukaan diri pada kategori sedang pula.

Berbeda dengan pendekatan kognitif, pendekatan *privacy* mengasumsikan *self-disclosure has indicate that the ability to reveal one's feeling and thoughts to another is a basic skill for developing and maintaining normal social relationships.* (Jourard & Altman, 1976 dalam Pertiwi, 2016). Hal ini mengatakan bahwa hubungan sosial dapat mendukung seseorang untuk menggapai bermacam-macam tujuan. Kesepian dapat terjadi ketika individu tidak mendapatkan teman yang dianggap pantas untuk membantunya dalam menggapai tujuan-tujuan yang ia inginkan, dan ketika dalam hubungan interpersonal individu merasa kebutuhan untuk dapat berkomunikasi secara jujur dan terbuka kurang terpenuhi. Maka disinilah peran *self disclosure* dapat membantu dalam menggapai dan menegakkan kondisi yang seimbang antara tingkat yang di inginkan dengan tingkat yang ingin ia capai dalam hubungan sosial.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor pula yang mendukung individu untuk tercapai melakukan keterbukaan diri, yakni perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, dan jenis kelamin. Dalam perasaan menyukai yakni individu akan membuka diri kepada orang yang membuat ia merasa lebih nyaman dan leluasa dalam mengungkapkan dirinya. Dalam hal ini ketika ia tidak memiliki rasa kecocokan satu sama lain individu akan lebih tertutup terhadap informasi tentang dirinya. Selanjutnya faktor efek diadik yakni individu akan lebih merasa aman dan nyaman ketika

orang tersebut melakukan hal serupa yakni sama-sama memberikan informasi tentang dirinya. Individu akan lebih merasa dihargai serta merasa mendapatkan *feedback* yang diharapkan. Faktor kompetensi, yakni individu mampu mengungkapkan informasi dirinya terhadap orang yang baru ia kenal. Hal tersebut menyatakan bahwa ia dapat mengkomunikasikan secara interpersonal dengan baik dan tidak terlalu bertele-tele. Selanjutnya kepribadian, yakni individu yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar akan memilih untuk melakukan pengungkapan diri kepada teman online dibandingkan teman nyata. Topik yang dibahas individu dengan teman online lebih beragam mulai dari pembahasan yang sederhana serta pembahasan yang menyangkut urusan pribadi mereka. Sedangkan jenis kelamin, dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya jenis kelamin perempuan lebih mudah untuk mengungkapkan informasi dirinya dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Tingkat kesepian pada mahasiswa Malang pengguna *people nearby* tergolong kategori tinggi dengan nilai presentase 49% dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Artinya, secara umum mahasiswa Malang menggunakan aplikasi ini mengalami kesepian yang tinggi yang menjadikan mahasiswa menggunakan aplikasi ini untuk mencari relasi.
- 2) Tingkat *self disclosure* pada mahasiswa Malang pengguna *people nearby* tergolong tinggi dengan presentase 84% dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Artinya, secara umum mahasiswa Malang dalam menggunakan aplikasi ini mampu membuka diri dengan baik saat menjalin relasi dengan teman online.
- 3) Adanya hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* terhadap kesepian pengguna *people nearby* pada Mahasiswa Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi yang didapatkan nilai sebesar $\text{sig. } 0,00 < 0,05$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya *self disclosure* dapat berpengaruh positif terhadap kesepian. Dapat diartikan bahwasanya semakin tinggi *self disclosure* semakin tinggi kesepian yang dialami. *Self disclosure* merupakan salah satu cara untuk

mengurangi rasa kesepian karena *self disclosure* mengartikan bahwa manusia memiliki keinginan untuk berhubungan, hal ini sesuai dengan dasar kesepian bahwa pada dasarnya kesepian merupakan perasaan tidak nyaman karena ketidaksesuaian antara hubungan yang diharapkan dengan hubungan yang ada, maka *self disclosure* menjadi jalan untuk melakukan hal-hal yang dialami. Pada dasarnya cara paling ampuh untuk melewati rasa kesepian yakni dengan meningkatkan kualitas hubungan sosial, hal ini juga dapat dilakukan dengan menumbuhkan hubungan yang baru, sehingga hasil antara hubungan interpersonal dapat ditingkatkan melalui kemampuan *self disclosure*.

C. Saran

1) Bagi responden

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana keterkaitan *Self Disclosure* dengan kesepian pengguna *people nearby (Line)* pada Mahasiswa di Malang. Dalam hal ini individu diharapkan mampu mengontrol perilaku *Self Disclosure* pada aplikasi *People Nearby* serta responden dapat mengurangi atau mengatasi kesepian yang ia alami dan dapat mengalihkan ke hal-hal atau kegiatan yang positif bagi diri mereka sendiri.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor selain yang telah disebutkan dalam penelitian ini serta peneliti

selanjutnya diharapkan dapat membandingkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. F. (2022). Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada pengguna aplikasi *dating online* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Akbar dkk. 2021. Hubungan antara kesepian dengan *self disclosure* mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang menggunakan sosial media (instagram). Jurnal Tambora. Vol 5 (3).
- Anggraeni, N. (2018). *Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri Di Instagram Pada Dewasa Yang Belum Menikah* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Anisaputri, N. dan Eryani, R. D., 2020, "Hubungan Loneliness dan Adiksi Internet Pada Mahasiswa di Bandung", Prosiding Psikologi, 6(2), hal 799-806.
- Ariani dkk. 2019. Peran kesepian dan pengungkapan diri *online* terhadap kecanduan internet pada remaja akhir. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ariani, M. D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2020). Peran kesepian dan pengungkapan diri online terhadap kecanduan internet pada remaja akhir. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(1), 12-21.
- Astuti, F. (2019). *Hubungan Pengungkapan Diri Melalui Instastory Dengan Kesepian Anak Kost* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Astutik, D. (2019). *Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Bahari, W. P. (2023). *Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Perantauan Di Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Cacioppo, J. T., & Hawkley, L. C. (2009). Perceived social isolation and cognition. *Trends in Cognitive Sciences*, 13(10), 447–454. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2009.06.005>

- Dayakisni, T. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia (ed. 5)*. Karisma Publishing Group.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal ilmiah widya warta*, 33(1), 95-112.
- Hawkey, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness matters: A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Journal of Behavioral Medicine*, 40(2), 218-227. <https://doi.org/10.1007/s12160-010-010-0>
- Indrawati, E. & Fauziah, N. (2010). Penyesuaian Sosial dan Tingkat Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Undip. *Jurnal Psikologi Undip*, 1-37.
- Jacobson, L., Atkinson, A., Mohamed, L., & Dorr, J. (2016). Singles Looking to Mingle: An Analysis of Self-Presentation in Online Dating. *Concordia Journal of Communication Research*, 3(1), 1.
- Kurniawan dan Nadya. 2021. Hubungan antara keterbukaan diri dengan kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi *dating online*. *Journal of Nursing Research*. Vol 1 (1).
- Lee, K.T., Noh, M.J., & Koo, D.M. (2013). Lonely people are no longer lonely on social networking sites: the mediating role of self-disclosure and social support. *Journal of Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16, (6).
- Murtala. 2021. Hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *whatsapp story* pada dewasa awal yang belum menikah di Kota Banda Aceh. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Niza, Khoirun. 2022. Pengaruh *self disclosure* terhadap stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi angkatan 2018 Fakultas Psikologi Universitas Negeri di Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurliah. (2016). Hubungan kesepian dengan keterbukaan diri pengguna online dating pada dewasa awal yang mencari pasangan. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*, 1-9.
- Pertiwi, Win Imbang Bella. *Pengaruh kesepian terhadap pengungkapan diri remaja di media sosial*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Psikologi FIP UNJ, 2016. Text.

- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan intimate friendship dengan self-disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.
- Pramitha, R. (2019). Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau di yogyakarta.
- Pramitha, Raissa. 2018. Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta
- Ramadhan, P. A., & Coralia, F. (2022, July). Hubungan antara Self Disclosure dan Loneliness pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Palembang. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 525-533).
- Ratna Juita, D. (2019). *KEBAHAGIAAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN@ NAL-AZ {HI@ M KARYA IBNU KATSIR (Analisis Tematik Tentang Teori Kebahagiaan)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Rhosyidah, Kholifatur. 2015. Pengaruh keterbukaan diri (*self disclosure*) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal menantu perempuan pada ibu mertua di daerah Karanganyar Probolinggo. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosen, L. D., Cheever, N. A., Cummings, C., & Felt, J. (2008). The impact of emotionality and self-disclosure on online dating versus traditional dating. *Computers in Human Behavior*, 24(5), 2124–2157. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.10.003>
- Sipangkar, S., Ngurah Juniarta, G., Kadek, N., & Suarningsih, A. (n.d.). Hubungan tingkat kesepian dengan problematic internet USE (PIU) pada mahasiswa pengguna Instagram. In *Community of Publishing In Nursing (COPING)*.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung : CV Alfabet.

Syamingnitas, Z. R., & Ernawati, E. (2022). Keterbukaan diri (*self disclosure*) pada remaja dengan teman online (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

Wallace, P. (1999). The Psychology of the Internet. In Canadian Journal of Communication (Vol. 26, Issue 2).
<https://doi.org/10.22230/cjc.2001v26n2a1230>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian Kesepian

NO	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya malu berada di keramaian				
2.	Saya tidak nyaman ketika berada di tempat baru				
3.	saya nyaman saat diluar atau berpergian meskipun hanya sendiri				

4.	saya senang bertemu dengan orang-orang baru.				
5.	saya tidak pernah membandingkan diri saya dengan orang lain.				
6.	saya dan orang lain sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing				
7.	Saya akan menerima pasangan saya apa adanya				
8.	Saya tidak memaksa diri saya untuk menjadi sosok yang sempurna				
9.	Saya berharap dapat melakukan apapun dengan pasangan saya				
10.	Jika hubungan saya gagal, hidup saya menjadi tidak berarti				
11.	Ketika gagal dalam menjalin hubungan percintaan, saya tetap berani mencoba lagi				
12.	Saya tetap tegar apabila hubungan saya gagal				
13.	Saya merasa selalu bermasalah dalam menjalin hubungan				
14.	Saya tidak pernah menemukan				

	pasangan yang tepat.				
15.	Dalam menjalin hubungan, saya merasa baik baik saja				
16.	Bagi saya menjalin suatu hubungan adalah hal yang mudah				
17.	Saya merasa pasangan saya tidak merasakan kehadiran saya.				
18.	Saya merasa tidak ada orang yang mencintai saya dengan tulus				
19.	Pasangan saya menerima saya apa adanya				
20.	Saya kesulitan dalam menemukan pasangan				
21.	pasangan saya sering menghindari dari saya				
22.	Saya mudah untuk mendapatkan pasangan yang sesuai dengan kriteria.				
23.	Saya tidak bisa membangun hubungan dengan orang baru				
24.	Saya senang jika ada orang baru dalam hidup saya				
25.	Saya dengan mudah menerima orang baru dalam kehidupan saya				

26.	Saya merasa orang-orang disekitar saya membenci saya				
27.	Saya merasa orang-orang terdekat saya menjauhi saya				
28.	Saya diperlakukan dengan baik oleh lingkungan saya				
29.	Saya tidak pernah menemukan orang yang tepat untuk saya cintai				
30.	Kegagalan dalam hubungan saya, karena ada orang ketiga				
31.	Saya merasa orang lain mendekati saya karena ingin memanfaatkan saya untuk kepentingan mereka				

Lampiran 2 : Skala Penelitian *Self Disclosure*

NO	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya menceritakan tentang diri saya di aplikasi <i>dating online</i> dengan tulus				
2.	Saya sering mengungkapkan hal-hal pribadi dan mendalam tanpa ragu-ragu				

3.	Saya membuka aplikasi <i>dating online</i> untuk mengungkapkan hal baik tentang diri saya				
4.	Saya tidak sering berbicara tentang diri saya di aplikasi <i>dating online</i>				
5.	Ketika saya memulai menggunakan aplikasi <i>dating online</i> , penyampaian informasi dapat sering saya lakukan.				
6.	Pernyataan saya tentang perasaan, emosi, dan pengalaman yang saya tunjukkan di aplikasi <i>dating online</i> sesuai dengan yang saya rasakan				
7.	Saya secara tulus saat mengutarakan perasaan dan pengalaman saya sendiri				
8.	Saya secara tulus dan terbuka dalam mengungkapkan siapa saya sebenarnya di aplikasi <i>dating online</i> .				
9.	Saya biasanya mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri saya.				
10.	Saya mudah menceritakan tentang diri saya saat menggunakan <i>dating apps</i>				
11.	Saya terbiasa mengungkapkan apa yang saya suka dan apa yang saya tidak suka				

	pada saat menggunakan <i>dating apps</i>				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Kespian

	VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	VAR0 0016	VAR0 0017	VAR0 0018	VAR0 0019	VAR0 0020	VAR0 0021	VAR0 0022	VAR0 0023	VAR0 0024	VAR0 0025	VAR0 0026	VAR0 0027	VAR0 0028	VAR0 0029	VAR0 0030	VAR0 0031	VAR0 0032	VAR0 0033		
VAR00001 Pearson Correlation	1	,769"	,234	,544"	-,133	,319	,105	,258	-,054	-,095	-,035	-,181	,000	-,058	-,138	-,129	,174	,130	,130	,317	,005	,143	,170	,218	,232	,314	,169	,284	-,060	,147	,449'	,209	,351		
Sig. (2- tailed)		,000	,213	,002	,483	,086	,582	,169	,777	,616	,855	,340	1,000	,761	,466	,497	,358	,492	,492	,088	,980	,451	,368	,247	,217	,091	,371	,129	,754	,437	,013	,267	,057		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00002 Pearson Correlation	,769"	1	,286	,523"	-,120	,413'	,325	,378'	-,163	,070	-,230	-,041	-,069	-,191	-,246	-,119	-,112	,041	,082	,491"	,075	,170	,179	,298	,382'	,503"	,279	,356	,036	,324	,354	,345	,461'		
Sig. (2- tailed)	,000		,125	,003	,529	,023	,079	,039	,388	,713	,222	,829	,719	,312	,190	,530	,557	,830	,667	,006	,693	,368	,343	,110	,037	,005	,135	,053	,851	,081	,055	,062	,010		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	,234	,286	1	,120	,043	,187	,076	,303	-,071	-,348	,061	,296	-,022	-,082	,336	,179	,217	,138	,492"	,059	-,077	,273	,326	,437'	,454'	,385'	,405'	,375'	,431'	,322	,413'	,316	,337		
Sig. (2- tailed)	,213	,125		,529	,823	,322	,690	,104	,708	,060	,748	,112	,908	,668	,069	,343	,249	,468	,006	,757	,685	,144	,078	,016	,012	,036	,026	,041	,018	,083	,023	,089	,069		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004 Pearson Correlation	,544"	,523"	,120	1	-,028	,188	,057	,395'	-,093	-,234	,128	,000	-,029	-,267	-,061	-,094	,333	,154	,154	,463'	,000	,192	-,136	,000	,237	,245	-,056	,070	-,150	,217	,308	,310	,397'		
Sig. (2- tailed)	,002	,003	,529		,884	,320	,766	,031	,624	,213	,500	1,000	,880	,155	,751	,623	,072	,416	,416	,010	1,000	,310	,473	1,000	,207	,192	,770	,714	,429	,250	,098	,096	,030		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005 Pearson Correlation	-,133	-,120	-,043	-,028	1	,408'	-,161	,035	,265	-,104	,199	,352	,281	,261	,463"	-,383'	,288	,091	,000	-,137	,156	,054	-,140	,222	,021	,048	-,064	-,274	,227	,338	-,285	-,110	,066		

	Sig. (2-tailed)	,483	,529	,823	,884		,025	,394	,854	,156	,584	,291	,057	,133	,164	,010	,037	,123	,631	1,000	,470	,411	,778	,462	,239	,912	,801	,735	,143	,228	,068	,127	,562	,731	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,319	,413	,187	,188	,408	1	,181	,190	-,269	-,123	-,135	,031	-,035	-,128	,004	,259	,064	,155	-,155	-,031	-,057	,350	,070	,462	,157	,180	,174	,235	,063	,212	,271	,174	,181	
	Sig. (2-tailed)	,086	,023	,322	,320	,025		,339	,314	,150	,516	,478	,871	,856	,499	,985	,167	,736	,415	,415	,871	,766	,058	,714	,010	,408	,342	,358	,210	,740	,261	,148	,358	,339	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,105	,325	,076	,057	-,161	,181	1	-,179	-,270	,305	-,015	,070	,364	,121	,118	-,093	-,142	,117	-,163	-,070	-,250	,070	-,059	,198	,328	,429	,419	,469	,075	,086	,221	,206	,229	
	Sig. (2-tailed)	,582	,079	,690	,766	,394	,339		,343	,148	,101	,939	,713	,048	,525	,534	,624	,454	,540	,389	,714	,182	,715	,758	,295	,077	,018	,021	,009	,695	,651	,241	,275	,224	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,258	,378	,303	,395	,035	,190	-,179	1	,354	,185	,202	,326	-,181	-,067	-,153	,237	,084	-,325	,325	,455	,000	,277	,431	,394	,150	,155	,070	,000	,095	,240	,078	,392	,036	
	Sig. (2-tailed)	,169	,039	,104	,031	,854	,314	,343		,055	,328	,283	,079	,337	,723	,419	,208	,658	,080	,080	,012	1,000	,138	,017	,031	,429	,414	,712	1,000	,618	,201	,682	,032	,851	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-,054	-,163	-,071	-,093	,265	-,269	-,270	,354	1	,436	,477	,120	,342	,636	,235	,223	,259	-,153	,051	,204	,027	,212	-,081	,062	-,141	-,102	-,315	-,528	,194	,162	-,478	,123	-,270	
	Sig. (2-tailed)	,777	,388	,708	,624	,156	,150	,148	,055		,016	,008	,529	,064	,000	,212	,236	,168	,419	,789	,279	,888	,260	,669	,745	,456	,591	,090	,003	,305	,393	,008	,517	,148	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-,095	,070	-,348	-,234	,104	-,123	,305	,185	,436	1	,195	,282	,430	,399	,014	,131	-,125	-,265	-,217	,024	-,095	,051	,176	,243	-,139	,011	-,026	-,131	-,035	-,013	-,332	,097	-,173	
	Sig. (2-tailed)	,616	,713	,060	,213	,584	,516	,101	,328	,016		,302	,132	,018	,029	,941	,489	,511	,158	,250	,900	,619	,788	,354	,196	,465	,952	,891	,491	,854	,947	,073	,611	,362	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-,035	-,230	,061	,128	,199	-,135	-,015	,202	,477	,195	1	,396	,206	,519	,481	,048	,222	-,132	-,079	-,026	,103	,309	,192	,266	,121	,013	,142	,000	,345	,236	-,079	,317	-,015	
	Sig. (2-tailed)	,855	,222	,748	,500	,291	,478	,939	,283	,008		,302	,030	,276	,003	,007	,801	,238	,488	,678	,890	,587	,097	,309	,156	,523	,948	,453	1,000	,062	,209	,678	,088	,939	

VAR00018	Pearson Correlation	,130	,041	,138	,154	,091	,155	,117	-,325	-,153	-,265	-,132	-,306	,236	-,088	,025	-,282	,110	1	-,324	-,239	-,018	,225	-,308	-,256	,195	,101	-,183	-,115	,062	,067	,177	-,226	,117	
	Sig. (2- tailed)	,492	,830	,468	,416	,631	,415	,540	,080	,419	,158	,488	,100	,210	,645	,896	,131	,564		,081	,203	,923	,231	,097	,172	,302	,597	,333	,545	,746	,725	,348	,229	,540	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00019	Pearson Correlation	,130	,082	,492	,154	,000	-,155	-,163	,325	,051	-,217	-,079	,259	,000	-,044	,174	,282	,274	-,324	1	,296	-,055	-,180	,028	-,028	,049	,060	-,091	,038	,021	,111	,177	,057	,163	
	Sig. (2- tailed)	,492	,667	,006	,416	1,000	,415	,389	,080	,789	,250	,678	,167	1,000	,818	,357	,131	,143	,081		,113	,771	,340	,883	,881	,798	,751	,631	,841	,914	,558	,348	,766	,389	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	,317	,491	,059	,463	-,137	-,031	-,070	,455	,204	,024	-,026	-,024	-,236	-,175	-,373	,077	-,247	-,239	,296	1	,092	,090	-,140	-,085	,000	,101	-,274	-,268	-,144	,067	,076	,226	,070	
	Sig. (2- tailed)	,088	,006	,757	,010	,470	,871	,714	,012	,279	,900	,890	,902	,210	,354	,042	,686	,189	,203	,113		,628	,636	,460	,654	1,000	,597	,142	,152	,449	,725	,690	,229	,714	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	,005	,075	-,077	,000	,156	-,057	-,250	,000	,027	-,095	,103	,290	-,185	,057	,085	-,289	-,086	-,018	-,055	,092	1	,047	,154	,097	,396	,385	,096	,010	,285	,380	-,007	-,030	,543	
	Sig. (2- tailed)	,980	,693	,685	1,000	,411	,766	,182	1,000	,888	,619	,587	,120	,327	,763	,656	,121	,651	,923	,771	,628		,804	,416	,611	,030	,036	,614	,958	,127	,039	,972	,876	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	,143	,170	,273	,192	,054	,350	,070	,277	,212	,051	,309	,211	,025	,093	,149	,230	,120	,225	-,180	,090	,047	1	,155	,473	,010	,185	,005	-,012	,210	,381	-,059	,579	,070	
	Sig. (2- tailed)	,451	,368	,144	,310	,778	,058	,715	,138	,260	,788	,097	,263	,895	,623	,433	,222	,528	,231	,340	,636	,804		,412	,008	,957	,328	,980	,949	,265	,038	,755	,001	,715	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	,170	,179	,326	-,136	-,140	,070	-,059	,431	-,081	,176	,192	,478	-,219	,058	,122	-,092	-,138	-,308	,028	-,140	,154	,155	1	,555	,317	,259	,558	,503	,400	,281	,205	,203	,219	
	Sig. (2- tailed)	,368	,343	,078	,473	,462	,714	,758	,017	,669	,354	,309	,008	,245	,760	,520	,629	,466	,097	,883	,460	,416	,412		,001	,088	,167	,001	,005	,028	,133	,277	,283	,244	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	,218	,298	,437	,000	,222	,462	,198	,394	,062	,243	,266	,504	,000	,089	,272	,342	,133	-,256	-,028	-,085	,097	,473	,555	1	,276	,382	,591	,449	,224	,315	,215	,503	,292	

	Sig. (2-tailed)	,247	,110	,016	1,000	,239	,010	,295	,031	,745	,196	,156	,004	1,000	,642	,147	,064	,484	,172	,881	,654	,611	,008	,001		,140	,037	,001	,013	,234	,090	,254	,005	,118	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00025	Pearson Correlation	,232	,382	,454	,237	,021	,157	,328	,150	-,141	-,139	,121	,261	,136	,126	,356	-,515	,013	,195	,049	,000	,396	,010	,317	,276	1	,706	,548	,609	,625	,437	,503	-,039	,731	
	Sig. (2-tailed)	,217	,037	,012	,207	,912	,408	,077	,429	,456	,465	,523	,164	,474	,506	,054	,004	,947	,302	,798	1,000	,030	,957	,088	,140		,000	,002	,000	,000	,016	,005	,837	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00026	Pearson Correlation	,314	,503	,385	,245	,048	,180	,429	,155	-,102	,011	,013	,290	,090	,021	,311	-,198	-,128	,101	,060	,101	,385	,185	,259	,382	,706	1	,462	,537	,452	,691	,200	,275	,829	
	Sig. (2-tailed)	,091	,005	,036	,192	,801	,342	,018	,414	,591	,952	,948	,121	,637	,913	,095	,294	,500	,597	,751	,597	,036	,328	,167	,037	,000		,010	,002	,012	,000	,288	,141	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	,169	,279	,405	-,056	-,064	,174	,419	,070	-,315	-,026	,142	,275	-,128	,024	,248	-,200	-,039	-,183	-,091	-,274	,096	,005	,558	,591	,548	,462	1	,784	,360	,169	,400	,257	,419	
	Sig. (2-tailed)	,371	,135	,026	,770	,735	,358	,021	,712	,090	,891	,453	,141	,502	,901	,187	,289	,840	,333	,631	,142	,614	,980	,001	,001	,002	,010		,000	,051	,372	,028	,170	,021	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	,284	,356	,375	,070	-,274	,235	,469	,000	-,528	-,131	,000	,205	-,064	-,060	,257	-,335	-,089	-,115	,038	-,268	,010	-,012	,503	,449	,609	,537	,784	1	,324	,243	,579	,200	,532	
	Sig. (2-tailed)	,129	,053	,041	,714	,143	,210	,009	1,000	,003	,491	1,000	,277	,736	,754	,170	,070	,638	,545	,841	,152	,958	,949	,005	,013	,000	,002	,000		,081	,197	,001	,289	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	-,060	,036	,431	-,150	,227	,063	,075	,095	,194	-,035	,345	,501	,206	,383	,559	-,127	-,024	,062	,021	-,144	,285	,210	,400	,224	,625	,452	,360	,324	1	,553	,007	,198	,415	
	Sig. (2-tailed)	,754	,851	,018	,429	,228	,740	,695	,618	,305	,854	,062	,005	,274	,037	,001	,503	,900	,746	,914	,449	,127	,265	,028	,234	,000	,012	,051	,081		,002	,969	,294	,023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	,147	,324	,322	,217	,338	,212	,086	,240	,162	-,013	,236	,485	,124	,324	,538	-,041	,072	,067	,111	,067	,380	,381	,281	,315	,437	,691	,169	,243	,553	1	-,174	,358	,603	
	Sig. (2-tailed)	,437	,081	,083	,250	,068	,261	,651	,201	,393	,947	,209	,007	,512	,081	,002	,831	,704	,725	,558	,725	,039	,038	,133	,090	,016	,000	,372	,197	,002		,358	,052	,000	

VAR00037	Pearson Correlation	,475"	,391'	,188	,409'	,000	,098	-,148	,207	,244	-,077	-,168	-,300	,000	,140	,079	,082	,349	,179	,135	,269	-,059	,215	-,089	,091	,000	,192	-,218	-,122	-,262	,284	,081	,090	,148	
	Sig. (2- tailed)	,008	,033	,320	,025	1,000	,605	,434	,272	,194	,687	,376	,107	1,000	,462	,677	,668	,058	,343	,478	,150	,758	,253	,639	,634	1,000	,308	,246	,521	,163	,128	,672	,636	,434	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	,382'	,280	,199	,162	-,081	,102	,112	-,082	-,329	-,061	-,067	,071	,149	,055	,239	-,019	,264	,160	,160	-,267	-,154	,046	,220	,022	,136	,117	,237	,421'	,171	,226	,186	,150	,289	
	Sig. (2- tailed)	,037	,135	,291	,391	,671	,593	,556	,666	,076	,749	,727	,707	,432	,771	,203	,919	,159	,397	,397	,154	,417	,811	,243	,910	,475	,538	,207	,020	,365	,231	,325	,428	,122	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	,422'	,162	,154	,247	,038	,286	,198	,039	-,074	,072	,174	,178	,396'	,210	,379'	,286	,516"	-,076	,127	-,228	-,325	,141	,198	,297	,023	,089	,176	,317	,067	,174	,094	,285	,198	
	Sig. (2- tailed)	,020	,392	,418	,189	,840	,126	,293	,838	,699	,705	,359	,347	,030	,265	,039	,125	,003	,690	,505	,225	,079	,459	,293	,111	,902	,639	,353	,088	,727	,358	,620	,127	,293	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	,384'	,323	,378'	,182	,009	,443'	,108	,164	-,139	-,024	-,027	,114	,167	-,111	,156	,358	,296	-,128	,299	-,085	-,414'	,209	,181	,466"	-,005	,126	,171	,383'	,025	,158	,143	,326	,179	
	Sig. (2- tailed)	,036	,082	,040	,337	,961	,014	,569	,386	,463	,899	,889	,548	,379	,560	,411	,052	,112	,500	,109	,654	,023	,267	,338	,010	,979	,507	,367	,037	,896	,405	,450	,079	,344	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	,293	,380'	,199	,311	-,240	-,037	,104	,394'	,062	,146	,266	,219	-,095	,089	,070	-,176	,133	,028	-,085	-,028	,097	,473"	,442'	,310	,276	,301	,407	,371'	,307	,405'	,010	,503"	,292	
	Sig. (2- tailed)	,115	,038	,292	,094	,201	,844	,586	,031	,745	,442	,156	,245	,617	,642	,712	,352	,484	,881	,654	,881	,611	,008	,015	,095	,140	,106	,026	,043	,099	,026	,957	,005	,118	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00042	Pearson Correlation	,313	,383'	,135	,032	-,399'	-,135	,160	,324	,095	,285	,115	,132	-,059	,109	-,078	-,336	-,034	-,079	-,237	-,079	,172	,225	,611"	,372'	,395'	,314	,570"	,429'	,345	,153	,110	,317	,247	
	Sig. (2- tailed)	,092	,037	,477	,867	,029	,478	,399	,081	,616	,127	,546	,487	,758	,566	,684	,070	,858	,678	,208	,678	,362	,233	,000	,043	,031	,092	,001	,018	,062	,420	,561	,088	,189	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00043	Pearson Correlation	,163	,057	-,045	,000	-,168	,100	,225	,150	,071	,388'	,061	-,076	,109	,101	-,034	,035	,215	,097	-,421'	-,357	-,399'	,332	,374'	,354	-,135	-,028	,253	,159	-,123	-,051	-,105	,182	-,204	

	Sig. (2-tailed)	,390	,767	,812	1,000	,374	,600	,231	,430	,711	,034	,750	,690	,568	,596	,857	,853	,255	,609	,020	,053	,029	,073	,042	,055	,478	,884	,178	,402	,518	,788	,581	,335	,280	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00044	Pearson Correlation	,182	,134	,107	,140	-,149	,067	,025	,354	,028	,131	,143	,077	-,128	,119	,054	-,195	,283	-,077	-,230	-,306	-,140	,172	,579	,371	,212	,044	,473	,375	,156	,121	,028	,123	,025	
	Sig. (2-tailed)	,335	,481	,573	,461	,431	,724	,894	,055	,884	,491	,450	,686	,499	,530	,776	,301	,129	,687	,222	,100	,459	,365	,001	,043	,261	,818	,008	,041	,409	,523	,885	,517	,894	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00045	Pearson Correlation	-,106	-,102	-,351	,091	-,049	-,198	,050	-,463	-,036	-,086	-,281	-,436	,168	,078	-,071	-,292	,020	,301	,000	,150	-,013	-,225	-,659	-,588	-,191	-,201	-,537	-,355	-,497	-,159	-,036	-,463	-,116	
	Sig. (2-tailed)	,577	,591	,058	,631	,798	,294	,794	,010	,849	,653	,132	,016	,375	,682	,710	,117	,918	,106	1,000	,427	,945	,233	,000	,001	,312	,287	,002	,055	,005	,402	,850	,010	,541	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00046	Pearson Correlation	,261	,227	,130	,340	,048	-,008	,043	,344	,351	,095	,313	,255	,062	,290	,323	-,197	,283	-,056	-,019	,093	,493	,381	,245	,444	,425	,581	,290	,182	,158	,501	,047	,284	,536	
	Sig. (2-tailed)	,163	,227	,493	,066	,800	,966	,821	,063	,057	,616	,092	,173	,743	,120	,082	,297	,130	,769	,922	,625	,006	,038	,193	,014	,019	,001	,120	,335	,406	,005	,806	,128	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00047	Pearson Correlation	-,278	-,403	-,108	-,094	,033	-,034	-,076	-,118	-,037	-,219	-,144	-,403	-,172	-,160	-,118	-,065	,120	,128	-,128	-,231	-,181	,016	-,214	-,135	-,284	-,242	-,133	-,223	-,471	-,284	-,175	-,371	-,416	
	Sig. (2-tailed)	,137	,027	,571	,623	,861	,859	,688	,533	,845	,245	,448	,027	,364	,399	,535	,731	,528	,499	,499	,220	,337	,931	,255	,478	,128	,197	,483	,236	,009	,128	,354	,044	,022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00048	Pearson Correlation	-,021	-,093	,112	-,058	-,260	-,105	,079	,222	-,116	,082	-,329	-,134	-,054	-,100	-,028	,146	,187	-,176	,240	-,208	-,398	-,102	,223	,097	-,166	-,023	,104	,174	-,397	-,177	,086	-,064	-,185	
	Sig. (2-tailed)	,912	,625	,556	,759	,166	,579	,676	,239	,541	,667	,076	,481	,779	,601	,882	,442	,323	,352	,201	,270	,029	,590	,236	,610	,380	,904	,585	,358	,030	,349	,650	,736	,327	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00049	Pearson Correlation	,332	,182	,146	,305	-,238	-,046	,017	,482	,057	-,125	,156	,052	-,297	,065	-,018	-,057	,193	-,157	,251	,000	-,123	,184	,333	,127	,018	,075	,288	,298	,000	,165	,150	,315	,017	
	Sig. (2-tailed)	,073	,335	,441	,101	,206	,810	,928	,007	,765	,511	,410	,783	,111	,733	,923	,764	,306	,408	,181	1,000	,517	,331	,072	,505	,924	,695	,122	,109	1,000	,382	,428	,090	,928	

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas *Self Disclosure*

	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	
VAR0000	Pearson																	
1	Correlation	1	,317	,599**	,241	,219	,462*	,462*	,225	,330	,632**	-,339	,037	,071	,369*	,331	,210	,618**
	Sig. (2-tailed)		,088	,000	,200	,246	,010	,010	,232	,075	,000	,067	,847	,711	,045	,074	,265	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson																	
2	Correlation	,317	1	,634**	,304	,117	,567**	,567**	-,187	,557**	,630**	-,268	-,045	,069	-,020	,352	,434*	,597**
	Sig. (2-tailed)	,088		,000	,102	,539	,001	,001	,323	,001	,000	,153	,815	,719	,917	,056	,017	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson																	
3	Correlation	,599**	,634**	1	,335	,046	,629**	,712**	,202	,554**	,830**	-,267	-,024	,134	,425*	,435*	,566**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,070	,810	,000	,000	,285	,002	,000	,153	,900	,479	,019	,016	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson																	
4	Correlation	,241	,304	,335	1	,229	,196	,568**	-,161	,474**	,467**	,075	,230	,177	,493**	,337	,482**	,629**

VAR0000	Pearson																	
9	Correlation	,330	,557**	,554**	,474**	,135	,461*	,674**	-.042	1	,635**	-.382*	-.052	-.040	,288	,233	,680**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,075	,001	,002	,008	,476	,010	,000	,825		,000	,038	,787	,835	,123	,215	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson																	
0	Correlation	,632**	,630**	,830**	,467**	,242	,698**	,786**	,208	,635**	1	-.235	,025	,049	,453*	,660**	,473**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,009	,197	,000	,000	,271	,000		,212	,894	,798	,012	,000	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson																	
1	Correlation	-.339	-.268	-.267	,075	,068	-.241	-.131	-.273	-.382*	-.235	1	,382*	,257	-.128	,108	-.082	-.080
	Sig. (2-tailed)	,067	,153	,153	,693	,720	,200	,489	,144	,038	,212		,038	,171	,501	,571	,666	,673
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson																	
2	Correlation	,037	-.045	-.024	,230	-.160	,035	-.106	-.042	-.052	,025	,382*	1	,793**	,495**	-.116	-.118	,300
	Sig. (2-tailed)	,847	,815	,900	,221	,399	,852	,576	,825	,787	,894	,038		,000	,005	,540	,534	,107
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson																	
3	Correlation	,071	,069	,134	,177	-.265	,191	,055	-.008	-.040	,049	,257	,793**	1	,540**	-.224	-.193	,341

Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Reliabilitas Kesenian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	52

2. Hasil Reliabilitas *Self Disclosure*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	16

Lampiran 6 : Hasil Kategorisasi

1. Hasil Kategorisasi Kesepian

		Ktegorisasi_Kesepian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	19,0	19,0	19,0
	Sedang	32	32,0	32,0	51,0
	Tinggi	49	49,0	49,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

2. Hasil Kategorisasi *Self Disclosure*

		Kategorisasi_Keterbukaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,0	1,0	1,0
	Sedang	15	15,0	15,0	16,0
	Tinggi	84	84,0	84,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,00807328
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,042
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

2. Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KESEPIAN * SELF DISCLOSURE		(Combined)	25,667	12	2,139	8,967	,000
	Between	Linearity	21,591	1	21,591	90,510	,000
	Groups	Deviation from Linearity	4,076	11	,371	1,553	,127
	Within Groups		20,754	87	,239		
	Total		46,421	99			

3. Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75,100	,640		117,343	,000		
	SELF DISCLOSURE	-,176	,019	-,682	-9,231	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KESEPIAN

4. Uji Heteroskedastisita

Correlations

			SELF DISCLOSURE	Kesepian
Spearman's rho	SELF	Correlation		
	DISCLOSURE	Coefficient	1,000	-,007
		Sig. (2-tailed)	.	,945
		N	100	100
	Kesepian	Correlation	-,007	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,945	.
		N	100	100

Lampiran 8 : Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,100		117,343	,000
	SELF	-,176	-,682	-9,231	,000
	DISCLOSURE				

a. Dependent Variable: KESEPIAN

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,460	,503

a. Predictors: (Constant), SELF DISCLOSURE

b. Dependent Variable: KESEPIAN

Lampiran 10 : Data Skor Skala

1. Kesepian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total
3	3	3	1	4	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	69
2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	70
2	2	1	3	4	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	4	70
2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	69
2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	68
3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	69
1	3	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	70
3	3	4	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2	69
2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	4	69

2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	69
2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	4	4	69
3	3	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	71
2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	68
3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	4	3	69
2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	69
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	70
3	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	70
3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	4	4	68
2	3	3	1	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	69
3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	4	69
1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
3	3	3	2	2	2	2	1	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	70

2	3	2	1	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	4	69
2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	70
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	1	2	2	1	2	2	3	3	3	69
3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	70
3	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	2	2	2	1	1	3	2	1	69
2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	71
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	70
2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	70
2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	2	68
3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	70
1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	68
2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	69
3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	4	69
3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	68

3	3	3	4	4	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	69		
2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	2	69			
2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	2	4	3	71			
2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	69			
2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	4	4	2	3	69			
2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	69			
1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	4	3	68			
2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	69			
3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	70			
3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	69			
2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	70			
2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	1	2	2	2	70			
3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	70			

1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	69	
1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	69	
2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	69	
2	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	70	
3	3	4	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	69	
2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	69	
1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	1	68	
2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	70	
2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	69	
3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	70	
3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	70	
1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	71	
1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	69	
3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	69

3	3	4	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	69
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	69
2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	69
2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	3	3	69
3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70
3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	2	1	2	1	2	2	2	70
2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	68
2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	69
1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	68
3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	69
3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	2	69
2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	1	69
2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	68
1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	69

2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	68
1	1	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	69
2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	68
4	1	2	4	1	1	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	68
3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	69
2	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	70
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	68
1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	4	3	2	4	3	2	3	68
1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	1	69
2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	1	2	1	2	2	1	3	3	4	69
3	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	69
2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	69
3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	4	68

2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	69
1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	4	68
1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	4	70
1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	3	3	68
2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	69
1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	70

2. Self Disclosure

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Total
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	38
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	37
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	33
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	33
4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	34
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	36
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	34
3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	33

4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	37
3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	30
4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	37
3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	32
3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	35
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	33
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	34
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	34
3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	30
4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	32

4	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	28
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	34
3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	33
3	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	34
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30
3	3	4	4	2	1	1	2	3	3	3	29
3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	31
4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	36
3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	32
4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	35
4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	36
4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	35
4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	36
4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	36

3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	34
4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	33
2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	23
3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	34
3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	33
3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	33
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	34
3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	33
4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	35
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	30
4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	32

3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	3	31
4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	34
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	36
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	35
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	31
3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	1	31
2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	21
3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	33
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	34

3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	33
3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	35
3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	31
3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	33
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	33
3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	35
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	32
3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	33
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	34
3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	36

